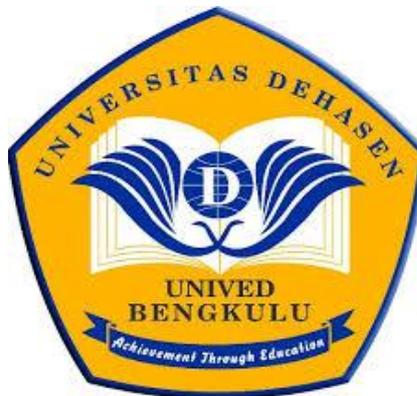


**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI
DEHASEN BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH :

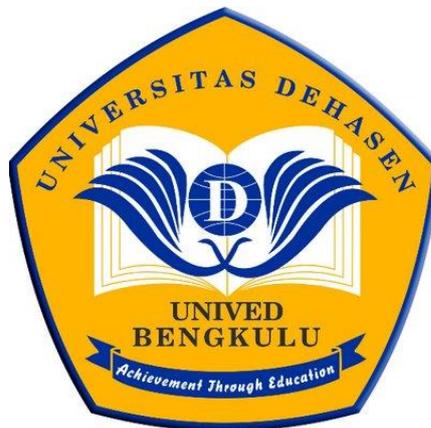
Sony Pranata
NPM.21100023

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2024/2025**

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI
DEHASEN BENGKULU**

SKRIPSI

*Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi*



OLEH;

**Sony Pranata
NPM.21100023**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2024/2025**

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI
DEHASEN BENGKULU**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

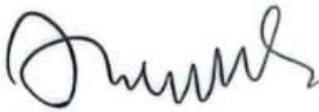
Oleh:

Sony Pranata
NPM.21100023

Pembimbing Utama


Yanto, M.Si.
NIDN. 0210108701

Pembimbing Pendamping


Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIDN : 0020056901

Mengetahui

Ketua Program Studi

Sri Narti, M.I.Kom.
NIK.1703411

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI
DEHASEN BENGKULU**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang lab komunikasi Dehasen (Lantai 3)

TIM PENGUJI

Ketua : Yanto, M.Si.
NIDN. 0210108701

Anggota : Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIDN. 0020056901

Anggota : Dilmai Putra, M.Sn.
NIDN. 0205058303

Anggota : Aldila Vidianingtyas Utami, M.I.Kom
NUPTK. 7545776677230142



Disahkan Oleh :

Dekan

Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

Ketua Program Studi

PRODI ILMU KOMUNIKASI

Sri Sari, M.I.Kom.
NIK. 1703411

MOTTO

- *Langkah kecil hari ini, adalah jembatan menuju mimpi besar esok hari (Sony Pranata)*
- *Berpikir jernih, bertindak tulus, hasilkan perubahan nyata (Sony Pranata)*
- *Jangan hanya jadi hebat, jadilah bermanfaat (Sony Pranata)*

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrohmanirrohim laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada Allah SWT, orang tua, sahabat, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukannya sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 08 Desember 2002. Penulis merupakan putra dari ayah bernama Budi Prasetyo dan ibu bernama Susilawati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 11 Kota Bengkulu pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Pertama di SMP YMIK Jakarta Barat pada tahun 2018. Kemudian Sekolah Menengah Atas SMK YMIK pada tahun 2021 dengan jurusan TKJ pada tahun yang sama penulis lulus seleksi untuk masuk di Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.

Selama kegiatan perkuliahan penulis aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa ilmu Komunikasi (HIMAKSI). Kemudian penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di KPU Bengkulu Tengah kurang lebih selama dua bulan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dan telah dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, peneliti memperoleh bimbingan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak. Tanpa semua itu peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Maryaningsih, M.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu dan juga selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sri Narti, M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu.
3. Bapak Yanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan, tetapi peneliti berharap skripsi ini akan bermanfaat nantinya. Akhir kata tiada harapan peneliti selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Bengkulu, 01 Juni 2024

Peneliti

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU

Sony Pranata, Yanto, Maryaningsih

RINGKASAN

Komunikasi kelompok menjadi aspek penting dalam membentuk sinergi dan efektivitas kerja tim, baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pelatih serta pemain tim futsal Valupi. Teori komunikasi kelompok tugas Rakhmat mengutip Aubrey Fisher menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang membagi proses komunikasi kelompok ke dalam empat tahapan : *orientasi*, *konflik*, *pemunculan* dan *peneguhan*. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *orientasi*, pendekatan kekeluargaan dan komunikasi informal menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan keselarasan visi tim.. tahap *konflik* muncul secara alami akibat perbedaan pandangan, namun mampu diatasi melalui komunikasi terbuka, diskusi rutin, dan kepemimpinan yang komunikatif dari pelatih serta kapten tim. Pada tahap *pemunculan*, anggota tim mulai menunjukkan kedewasaan dalam interaksi, mengenali nilai bersama, serta memperkuat rasa memiliki terhadap tim. Sementara itu, pada tahap *peneguhan*, komunikasi menjadi lebih positif, suportif dan berbasis kepercayaan, yang berperan penting dalam menjaga stabilitas kerja sama dan semangat tim. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok yang efektif dan dinamis berperan sentral dalam menciptakan tim futsal yang solid, harmonis, dan kompetitif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen tim olahraga, khususnya dalam membangun strategi komunikasi yang mendukung performa tim secara menyeluruh.

Kunci : Komunikasi Kelompok, Futsal Valupi, Kekompakan Tim

GROUP COMMUNICATION IN ENHANCING TEAM COHESIVENESS OF VALUPI FUTSAL TEAM DEHASEN BENGKULU

Sony Pranata, Yanto, Maryaningsih

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of group communication in enhancing the cohesiveness of the Futsal Valupi Dehasen Bengkulu team. Established in 2023, this university-based futsal team has achieved outstanding performance in various local, regional, and national tournaments. Behind these accomplishments lies a set of internal dynamics, particularly the challenge of maintaining unity among team members with diverse backgrounds and personalities. In this context, group communication plays a crucial role in fostering synergy and effective teamwork, both through verbal and non-verbal means. This research employs a qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving coaches and players. The study is grounded in Aubrey Fisher's task group communication theory, which outlines four key stages of group communication: orientation, conflict, emergence, and reinforcement. The findings reveal that in the orientation stage, a familial approach and informal communication are key to building trust and aligning team vision. The conflict stage naturally arises from differing perspectives but is constructively managed through open dialogue, routine evaluations, and strong leadership from the coach and team captain. During the emergence stage, players begin to demonstrate emotional maturity, identify shared values, and strengthen their sense of belonging within the team. In the reinforcement stage, communication becomes more open, supportive, and trust-based, which plays a significant role in maintaining teamwork and team spirit. Overall, this study highlights that effective and dynamic group communication is central to forming a solid, harmonious, and competitive futsal team. The results are expected to contribute both theoretically and practically to the development of team management strategies in sports, particularly in designing communication models that support overall team performance.

Keywords : Group Communication, Futsal, Team Cohesiveness

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Strategi Komunikasi Kelompok | 7 |
| 2.2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok | 7 |
| 2.2.2 Komponen Utama dalam Strategi Komunikasi Kelompok | 8 |
| 2.2.3 Tantangan dalam Komunikasi Kelompok | 10 |
| 2.3 Futsal | 11 |
| 2.3.1 Sejarah Futsal | 11 |
| 2.3.2 Peraturan dan Regulasi Futsal | 12 |
| 2.3.3 Teknik dan Strategi Futsal | 13 |
| 2.3.4 Popularitas Futsal di Indonesia | 13 |
| 2.4 Teori Komunikasi Kelompok Tugas | 14 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian | 18 |
| 3.2 Informan Penelitian | 18 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 19 |

| | |
|---|----|
| 3.3.1 Observasi | 19 |
| 3.3.2 Wawancara | 20 |
| 3.3.3 Dokumentasi | 20 |
| 3.4 Teknik Analisa Data | 20 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| 4.1 Sejarah Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu | 22 |
| 4.2 Struktur Organisasi | 24 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 Profil Informan | 26 |
| 5.2 Hasil Penelitian | 26 |
| 5.2.1 Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu | 26 |
| 5.3 Pembahasan | 49 |
| BAB VI PENUTUP | |
| 6.1 Kesimpulan | 52 |
| 6.2 Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu | 6 |
| 3.1 Tabel Nama-Nama Informan Penelitian | 19 |
| 5.1 Nama-Nama Informan Penelitian | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Kemenangan Futsal Valupi Dehasen Bengkulu | 1 |
| 2.1 Kerangka Pikiran | 17 |
| 5.1 Bukti Wawancara Sandi Aprianto melalui <i>whatsapp</i> | 29 |
| 5.2 Bukti Wawancara Aldi Syahputra melalui <i>whatsapp</i> | 30 |
| 5.3 Bukti Wawancara Fatur Rahman melalui <i>whatsapp</i> | 31 |
| 5.4 Bukti Wawancara Wisnu Anugrah melalui <i>whatsapp</i> | 32 |
| 5.5 Bukti Wawancara Sandi Aprianto melalui <i>whatsapp</i> | 34 |
| 5.6 Bukti Wawancara Aldi Syahputra melalui <i>whatsapp</i> | 35 |
| 5.7 Bukti Wawancara Fatur Rahman melalui <i>whatsapp</i> | 36 |
| 5.8 Bukti Wawancara Wisnu Anugrah melalui <i>whatsapp</i> | 37 |
| 5.9 Dokumentasi anggota pelatih dan anggota saat sedang mengenal | 38 |
| 5.10 Dokumentasi anggota pelatih dan pelatih saat sedang berkumpul | 39 |
| 5.11 Bukti Wawancara Sandi Aprianto melalui <i>whatsapp</i> | 40 |
| 5.12 Bukti Wawancara Aldi Syahputra melalui <i>whatsapp</i> | 41 |
| 5.13 Bukti Wawancara Fatur Rahman melalui <i>whatsapp</i> | 42 |
| 5.14 Bukti Wawancara Wisnu Anugrah melalui <i>whatsapp</i> | 43 |
| 5.15 Bukti Wawancara Sandi Aprianto melalui <i>whatsapp</i> | 45 |
| 5.16 Bukti Wawancara Aldi Syahputra melalui <i>whatsapp</i> | 46 |
| 5.17 Bukti Wawancara Fatur Rahman melalui <i>whatsapp</i> | 47 |
| 5.18 Bukti Wawancara Wisnu Angurah melalui <i>whatsapp</i> | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal Valupi Dehasen Bengkulu merupakan salah satu Klub di Universitas Dehasen Bengkulu yang di dirikan pada tahun 2023. Nama “Valupi” sendiri merupakan singkatan dari Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang, dan Kopi, yaitu komoditas unggulan lokal yang menjadi simbol semangat pemberdayaan daerah. Sejak berdirinya, tim ini telah menunjukkan pencapaian luar biasa di berbagai turnamen tingkat lokal, regional, hingga nasional, seperti Piala Rektor Universitas Bengkulu dan Bengkulu Futsal League (BFL), di mana mereka berhasil meraih juara di dua divisi sekaligus. Dominasi tim ini dalam berbagai kompetisi menunjukkan kualitas dan potensi yang besar untuk berkembang lebih jauh.



Gambar 1.1 Dokumentasi Kemenangan Futsal Valupi Tingkat Lokal, Regional dan Nasional (*Dokumentasi : Sony Pranata*)

Namun, dibalik keberhasilan tersebut, tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dihadapkan pada tantangan internal, salah satunya adalah menjaga kekompakan antar anggota tim yang berasal dari latar belakang dan karakter berbeda. Dalam situasi seperti ini, komunikasi kelompok menjadi sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan keharmonisan serta koordinasi di dalam tim. Baik komunikasi verbal maupun non-verbal memainkan peran vital dalam menyamakan persepsi, memperjelas peran masing-masing anggota dan mendukung kerja sama yang efektif di lapangan.

Komunikasi verbal, misalnya, tidak hanya terbatas pada instruksi dari pelatih, tetapi juga mencakup interaksi antar pemain yang berfungsi untuk memperkuat strategi dan koordinasi. Menurut (Robbins, S.P & Judge, 2013), komunikasi yang efektif dapat meningkatkan performa tim secara keseluruhan karena mengurangi potensi kesalahpahaman dan meningkatkan adaptibilitas dalam menghadapi situasi pertandingan yang dinamis. Di sisi lain, komunikasi non-verbal seperti Bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga sangat penting, terutama dalam situasi pertandingan yang cepat dan menuntut respons instan. (Albert Mehrabian, 1971) menekankan bahwa komunikasi non verbal berkontribusi besar dalam menyampaikan pesan, yang tentunya relevan dalam konteks olahraga tim seperti futsal.

Peran kapten tim juga menjadi elemen penting dalam mengelola komunikasi internal. Kapten yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berfungsi sebagai penghubung antara pelatih dan pemain, menjaga semangat tim, serta memastikan bahwa setiap pemain merasa dihargai dan memahami tujuan bersama. (Stangl, 2018) menyatakan bahwa kapten yang

komunikatif dapat meningkatkan moral dan kekompakan tim secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pelatih dan anggota tim, diketahui bahwa pelatih Sandi Aprianto menekankan “pentingnya mengenali kepribadian anggota tim dan memanfaatkan media komunikasi digital seperti *grupwhatsapp* untuk menjaga keterhubungan”. Sementara itu anggota tim seperti Aldi Syahputra dan Fatur Rahman menyatakan bahwa “interaksi wal yang cair membuat mereka lebih cepat beradaptasi satu sama lain”. Melalui tahapan komunikasi kelompok yang dilalui secara bertahap dan konsisten, tim Futsal Valupi Dehasen menunjukkan bahwa keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan Teknik permainan, tetapi juga oleh kuatnya interaksi dan kohesi tim. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan tim yang solid, berdaya saing dan professional dalam menghadapi kompetisi di masa datang.

Secara lebih luas, komunikasi kelompok memang merupakan komponen esensial dalam berbagai bidang kehidupan sosial, termasuk dalam dunia olahraga. Melalui komunikasi yang efektif, sebuah tim dapat membangun hubungan yang kuat, menciptakan sinergi dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan pola komunikasi dalam sebuah tim olahraga seperti futsal menjadi penting dalam mendukung performa dan kesuksesan tim.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu”**.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam meningkatkan performa tim serta menciptakan keharmonisan dalam dinamika kelompok olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui manfaat teoritis dan praktisnya yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperkaya literatur mengenai komunikasi dalam menjaga dan meningkatkan kekompakan tim olahraga. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, dapat mempengaruhi kerjasama dan kepercayaan antar pemain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi stud-studi selanjutnya yang berfokus pada dinamika komunikasi dalam tim olahraga dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi performa serta kekompakan tim secara keseluruhan.

2) Manfaat Praktis

Komunikasi kelompok yang efektif dapat memperkuat kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu. Melalui komunikasi yang baik, baik verbal maupun non-verbal, para pemain dapat lebih memahami peran masing-masing, meningkatkan kerjasama, dan meminimalkan kesalahpahaman di lapangan. Ini juga akan membantu tim dalam mengatasi perbedaan latar belakang dan pola pikir antar pemain, serta menjaga kepercayaan di antara anggota tim. Selain itu kapten tim memiliki peran penting dalam mengelola komunikasi dan memastikan semua pemain merasa didengar, yang akan berkontribusi pada peningkatan moral serta performa tim secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan dan gambaran yang mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut ini adalah rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada penelitian saat ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama | Judul Penelitian | Tahun | Metode Penelitian | Teori | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|-------|--|---|--|---|---|
| 1 | (Ahmad Ridwan, 2020) | Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Basket Universitas Padjajaran | 2020 | Kualitatif dengan metode wawancara dan observasi | Teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead | Komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kekompakan tim basket. Pemahaman anggota tim terhadap bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sinyal non-verbal lainnya membantu menelaraskan tujuan dan strategi permainan. | Sama-sama meneliti komunikasi dalam konteks olahraga dan kekompakan tim | Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal dalam tim basket, sementara judul yang diberikan berfokus pada komunikasi kelompok dalam tim futsal |
| 2 | (Kesy Charolin, Dian Pujiyanto, Bogy Restu Illahi, 2021) | Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang | 2021 | Deskriptif Kualitatif | Komunikasi Interpersonal | Menunjukkan bahwa komunikasi verbal antara pelatih dan atlet memiliki persentase 88.23% | Kedua penelitian menyoroti pentingnya komunikasi dalam tim futsal | Penelitian ini fokus pada komunikasi antara pelatih dan atlet sedangkan topik penulis menitikberatkan |

| | | | | | | | | |
|---|-------------------------------------|--|------|-----------------------|---|--|--|---|
| | | | | | | dengan kategori sangat baik, sedangkan komunikasi nonverbal memiliki persentase yang sama, juga dengan kategori sangat baik. | | pada komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim secara keseluruhan |
| 3 | (Jodie Pratama, Saeful Mujab, 2021) | Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Atlet U-13 Always Futsal Klub Sebelum dan Saat Pertandingan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Always Futsal Klub) | 2021 | Deskriptif Kualitatif | Pola Komunikasi Menurut Pace dan Faules | Mengidentifikasi pola komunikasi yang dilakukan pelatih atlet, baik saat pertandingan maupun diluar pertandingan | Kedua penelitian menekankan pentingnya komunikasi dalam tim futsal | Penelitian ini lebih fokus pada pola komunikasi antara pelatih dan atlet, sedangkan penulis fokus pada komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim. |

2.2 Komunikasi Kelompok

2.2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Strategi komunikasi kelompok adalah proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang efektif dalam kelompok atau tim. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat berkomunikasi secara efisien, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan efektif.

Komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara anggota kelompok yang memiliki tujuan bersama. Ini sangat penting dalam organisasi atau tim karena memastikan koordinasi, kolaborasi,

dan penyelesaian tugas secara efektif. Komunikasi yang efektif dalam kelompok memungkinkan anggota untuk berbagai informasi ide, dan umpan balik dengan cara yang jelas dan tepat waktu (Harris, T, E & Sherblom, 2018).

Komunikasi kelompok merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan pesan di antara anggota kelompok. Menurut Tubbs dan Moss (2008), komunikasi kelompok mencakup interaksi antar anggota yang memiliki tujuan bersama. Hal ini penting dalam membangun sinergi dan kekompakan tim, terutama dalam konteks olahraga seperti futsal. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal mencakup percakapan dan diskusi yang terjadi dalam tim, sementara komunikasi non-verbal meliputi gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang juga mempengaruhi persepsi antar anggota (Fisher, 2013).

2.2.2 Komponen Utama dalam Strategi Komunikasi Kelompok

Strategi komunikasi kelompok merupakan pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa komunikasi di dalam kelompok atau tim berjalan secara efektif dan efisien. Komponen utama dalam strategi komunikasi kelompok, meliputi (Leavitt, 2014) :

a. Tujuan Komunikasi

Menetapkan tujuan komunikasi yang jelas dan spesifik untuk kelompok. Ini membantu anggota kelompok memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana kontribusi mereka mendukung tujuan kelompok secara keseluruhan.

b. Pesan Utama

Menentukan pesan inti yang ingin disampaikan. Pesan harus konsisten dan disesuaikan dengan audiens kelompok.

c. Saluran Komunikasi

Memilih media atau saluran yang tepat untuk menyampaikan pesan, seperti pertemuan tatap muka, *email*, atau *platform* kolaborasi *online*. Pilihan saluran harus sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anggota kelompok.

d. Frekuensi dan Jadwal

Menetapkan seberapa sering komunikasi harus dilakukan dan kapan. Ini termasuk pengaturan jadwal pertemuan dan pembaruan berkala.

e. Keterlibatan dan Partisipasi

Mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Ini termasuk mendengarkan umpan balik dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin timbul.

f. Pengelolaan Konflik

Memiliki strategi untuk menangani dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di dalam kelompok. Ini penting untuk menjaga komunikasi tetap efektif dan hubungan tetap harmonis.

g. Evaluasi dan Umpan Balik

Menilai efektivitas strategi komunikasi secara berkala dan mengumpulkan umpan balik dari anggota kelompok. Ini membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

2.2.3 Tantangan dalam Komunikasi Kelompok

Tantangan dalam komunikasi kelompok sering kali melibatkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi komunikasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi dalam komunikasi kelompok (West, 2004) :

a. Koordinasi dan Sinkronisasi

Menyinkronkan pendapat dan informasi di antara anggota kelompok dapat menjadi sulit, terutama jika kelompok besar atau tersebar secara geografis.

b. Konflik dan Ketidaksepakatan

Perbedaan pendapat dan konflik antar anggota kelompok bisa mengganggu alur komunikasi dan menghambat pencapaian tujuan bersama.

c. Kesenjangan Informasi

Informasi yang tidak tersebar merata atau tidak dipahami dengan cara yang sama oleh semua anggota dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahan.

d. Dominasi dan partisipasi

Dalam beberapa kelompok, beberapa individu mungkin mendominasi percakapan, sementara yang lain tidak aktif berpartisipasi mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kontribusi dan pengambilan keputusan.

e. Masalah Teknologi

Ketergantungan pada teknologi untuk komunikasi, seperti *email*,

pesan instan, *platform* video, dapat menimbulkan tantangan seperti gangguan teknis, keterlambatan atau kesulitan dalam menyampaikan pesan secara aktif.

f. Kultur dan Bahasa

Perbedaan budaya dan bahasa di antara anggota kelompok dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam komunikasi.

g. Kurangnya Kepemimpinan yang Jelas

Tanpa kepemimpinan yang jelas, kelompok mungkin mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

2.3 Futsal

Futsal adalah olahraga yang mirip dengan sepak bola namun dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Olahraga ini memiliki sejarah yang kaya dan berkembang dari permainan sepak bola *indoor* yang pertama kali dimainkan di Uruguay pada tahun 1930-an. Futsal kemudian berkembang pesat di Amerika Selatan, terutama di Brasil, dan menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) dan *Asociacion Mundial de Futsal* (AMF) adalah dua badang yang mengatur futsal, dengan aturan dan kompetisi yang berbeda.

2.3.1 Sejarah Futsal

futsal pertama kali diperkenalkannya di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930-an sebagai adaptasi dari sepak bola dengan tujuan untuk dimainkan di dalam ruangan. Ceriani menciptakan

permainan ini untuk memberikan alternatif bagi pada pemain sepak bola yang tidak memiliki akses ke lapangan besar. Seiring waktu, futsal menjadi populer di seluruh Amerika Selatan, terutama karena sifatnya yang cepat dan teknis, yang membuatnya menarik bagi pemain dari berbagai latar belakang (Ceriani, 1993).

Futsal segera berkembang pesat di Brasil, di mana permainan ini menjadi bagian integral dari budaya sepak bola di negara tersebut. Banyak pemain sepak bola legendaris Brasil, seperti Pele, memulai karir mereka di lapangan futsal sebelum beralih ke sepak bola lapangan besar. Pengalaman bermain futsal membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas yang menjadi ciri khas permainan mereka di level profesional (Smith, 2005).

2.3.2 Peraturan dan Regulasi Futsal

Peraturan futsal diatur oleh dua organisasi utama, yaitu FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) dan AMF (*Asociacion Mundial de Futsa*). Meskipun keduanya sama-sama mengelola olahraga futsal, terdapat beberapa perbedaan dalam jumlah pemain, durasi permainan, dan dimensi lapangan yang diatur oleh masing-masing organisasi. FIFA mulai memperkenalkan futsal sebagai cabang olahraga resmi pada tahun 1989, dan sejak saat itu, futsal semakin dikenal dan berkembang di seluruh dunia (FIFA, 1989).

Salah satu ciri khas dari peraturan futsal adalah durasi permainan yang dibagi menjadi dua babak dengan masing-masing babak berlangsung selama 20 menit. Selain itu, bola yang digunakan dalam

futsal lebih kecil dan lebih berat dibandingkan dengan bola yang digunakan dalam sepak bola konvensional. Hal ini memberikan perbedaan signifikan dalam cara permainan langsung. Selain itu, peraturan futsal juga melarang penggunaan dinding sebagai alat untuk bermain bola, yang membuat permainan ini lebih menekankan pada teknik dan keterampilan individu (AMF, 2023).

2.3.3 Teknik dan Strategi dalam Futsal

Teknik bermain futsal sangat menekankan pada kecepatan, kelincahan, dan kontrol bola yang baik karena ruang permainan yang lebih terbatas. Teknik-teknik seperti *dribbling*, *passing* dan *shooting* menjadi aspek krusial dalam mendominasi permainan. Pemain harus mampu bergerak cepat dan akurat dalam mengubah bola, mengatasi tekanan yang lebih tinggi dan ruang gerak yang lebih terbatas dibandingkan dengan sepak bola lapangan besar (Gunawan, 2018).

Selain teknik individu, strategi tim juga memiliki peran penting dalam permainan futsal. Strategi dalam futsal sering kali lebih dinamis karena lapangan yang lebih kecil dan intensitas permainan yang lebih tinggi. Beberapa umum yang digunakan dalam futsal meliputi sistem permainan 1-2-1, 2-2. Dan 3-1, yang semuanya dirancang untuk memaksimalkan penguasaan bola dan menciptakan peluang mencetak gol. Adaptasi terhadap strategi ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam permainan futsal (Siregar, 2020).

2.3.4 Popularitas Futsal di Indonesia

Di Indonesia, futsal telah menjadi salah satu olahraga yang sangat

populer, terutama di kalangan anak muda. Olahraga ini kerap dimainkan di berbagai lingkungan seperti sekolah, universitas, dan dalam turnamen-turnamen lokal. Selain sebagai sarana rekreasi, futsal juga menjadi medium pengembangan keterampilan fisik dan sosial bagi para pemain muda (Olahraga, 2024).

Keberadaan fasilitas futsal yang semakin mudah di jangkau di berbagai kota di Indonesia turut berkontribusi terhadap meningkatkan popularitas olahraga ini. Lapangan-lapangan futsal yang berkualitas dan tersebar di berbagai daerah membuat olahraga ini semakin diminati. Fenomena ini juga didorong oleh meningkatnya kesadaran akan penitngnya olahraga bagi kesehatan serta kebersamaan dalam komunitas (Olahraga, 2024).

2.4 Teori Komunikasi Kelompok Tugas

Bentuk Komunikasi kelompok terbagi kedalam dua kategori deskriptif dan preskriptif. Yang pertama adalah Komunikasi kelompok Deskriptif (Menggambarkan). Berikut ini adalah yang termasuk komunikasi kelompok deskriptif yang terdiri dari :

a) Kelompok Tugas

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap : orientasi, konflik, pemunculan dan peneguhan (Rakhmat, 2013). **Pada tahap pertama orientasi**, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain mencoba menemukan peranan dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah, tidak komunikasi pada tahap ini

umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan dan berusaha memperjelas informasi, anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan, **pada tahap kedua konflik** terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota dan masing-masing berusaha mempertahankan posisinya, sehingga terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok, tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra.

Pada tahap ketiga pemunculan, orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat, disini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas, tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu, **pada tahap keempat peneguhan**, para anggota memperteguh konsensus kelompok, mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok, pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan (Rakhmat, 2013).

b) Kelompok Pertemuan

Kelompok pertemuan oleh para psikolog digunakan untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. “ Carl Roger melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970-an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri, beberapa peneliti mencatat adanya kerusakan psikis akibat

kepemimpinan kelompok yang merusak”. Seperti kita ketahui, orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsikan oleh anggota yang lain.

c) Kelompok Penyadar.

Kelompok penyadar ini digunakan untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggota kelompoknya untuk menimbulkan kesadaran diri pada orang-orang yang berkumpul didalam kelompok harus terdiri dari orang-orang yang mempunyai karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok.

Kemudian ada Komunikasi Kelompok Preskriptif. Yaitu Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai pembuat gerakan revolusioner, sejak sekadar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial, berbagai kelompok ini menurut formatnya dapat diklasifikasikan pada dua kelompok besar : privat dan publik (terbatas dan terbuka), kelompok pertemuan (kelompok terapi), kelompok belajar, panitia, konferensi (rapat) adalah kelompok privat, panel, wawancara terbuka (publik *interview*), forum, symposium termasuk kelompok publik” (Rakhmat, 2013).

2.5 Kerangka Berpikir

kelompok futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah tim yang dibentuk untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam olahraga futsal. Agar tim ini dapat berkembang dengan baik, penting bagi anggotanya untuk membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam kelompok futsal ini mengikuti empat tahapan penting, seperti yang dijelaskan oleh Rakhmat (2013:175). Tahap pertama adalah orientasi, di mana anggota saling mengenal dan memahami tujuan bersama.

Selanjutnya pada tahap konflik, perbedaan pendapat atau perselisihan muncul dan diselesaikan untuk memperkuat kerja sama tim. Setelah itu, memasuki tahap pemunculan, di mana anggota mulai mengungkapkan ide dan solusi dengan lebih terbuka. Terakhir, pada tahap peneguhan, keputusan yang telah dibuat disepakati bersama, sehingga komunikasi dalam tim semakin solid. Dalam setiap tahapan ini, strategi komunikasi yang baik sangat penting agar setiap anggota bisa berkontribusi secara maksimal dan mencapai tujuan tim dengan efektif.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, strategi komunikasi dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012 : 6).

3.2 Informan Penelitian

Menurut (Bungin, 2017 : 87), informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*). Yang akan menjadi informan dalam penelitian adalah pengurus tim futsal dan anggota tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Anggota aktif.
2. Ketersediaan Waktu dan Kemauan untuk berpartisipasi.
3. Pengalaman minimal 1 Tahun di Tim Futsal.
4. Pengetahuan tentang strategi komunikasi.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Jabatan Informan |
|-----------|--------------------------|-------------------------------|
| 1 | Sandi Aprianto, S.H, M.H | Pelatih Futsal Valupi Dehasen |
| 2 | Aldi Syahputra | Anggota Futsal Valupi Dehasen |
| 3 | Fatur Rahman | Anggota Futsal Valupi Dehasen |
| 4 | Wisnu Nugraha | Anggota Futsal Valupi Dehasen |

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik (Sugiyono, 2017 : 224). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibedakan menjadi tiga yaitu :

3.3.1 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan keseharian ke objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Jadi observasi dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Suharsimi Arikunton, 2014 : 102-103).

3.3.2 Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Moleong, 2012 : 108-109). Wawancara terkait dengan judul penelitian yang pedoman wawancaranya disesuaikan dengan teori yang ada pada penelitian ini.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut (Moleong, 2012 : 162-163) merupakan bahan tertulis digunakan untuk keperluan peneliti karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti sumber data yang stabil, kaya dan berguna sebagai bukti. Pengumpulan data dengan melihat informasi melalui dokumentasi bisa berbentuk tulisan, foto, arsip atau keterangan tertulis lainnya yang menyimpan suatu peristiwa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif banyak sekali metode analisa yang diperkenalkan oleh ilmuan-ilmuan terdahulu, untuk penelitian ini penulis menggunakan metode induktif karena penelitian ini tidak berusaha membuktikan hipotesis, jadi penulis mencari *insight* menarik seputar penelitian berdasarkan bagian-bagian yang telah penulis kategorisasikan. Penelitian ini berpedoman kepada proses analisa data yang diperkenalkan

oleh Miles dan Hubberman (Bungin, 2017 : 70-71) yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (*data Reduction*). Merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis lapangan. Proses pengurangan data dimulai sejak pengumpulan data dengan pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan kelompok, pembuatan memo dan langkah-langkah lainnya dengan tujuan menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan.
3. *Display Data* adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berupa matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan konfirmasi kesimpulan adalah tahap akhir analisis data. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang telah disajikan. Antara penyajian data dan kesimpulan, terdapat proses analisis berkelanjutan. Analisis data kualitatif bersifat terus-menerus, berfokus pada reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Setelah dianalisis, data dijelaskan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta, memberi makna, atau menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Futsal Valupi Dehasen Bengkulu merupakan salah satu klub olahraga kebanggaan yang berada di bawah naungan Universitas Dehasen Bengkulu. Klub ini secara resmi didirikan pada tahun 2023 sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga futsal. Sejak awal pembentukannya, Futsal Valupi telah mengusung visi tidak hanya untuk berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga sebagai representasi semangat pemberdayaan potensi lokal daerah Bengkulu.

Nama “Valupi” sendiri bukan sekedar nama biasa. Istilah ini merupakan singkatan dari Vanili, Alpukat, Pinang dan Kopi, lima komoditas unggulan khas daerah Bengkulu yang memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi. Pemilihan nama tersebut mencerminkan filosofi mendalam bahwa setiap elemen dalam tim ini membawa semangat lokalitas, kekayaan alam, dan kearifan lokal yang harus dijaga, dibanggakan, serta dikembangkan. Dengan membawa nama “Valupi”, tim ini tidak hanya ingin tampil sebagai tim futsal semata, tetapi juga sebagai duta daerah yang menjunjung tinggi identitas dan potensi lokal.

Sejak awal keikutsertaannya dalam berbagai turnamen, futsal Valupi Dehasen Bengkulu langsung menunjukkan performa yang mengesankan. Dalam waktu relatif singkat, tim ini telah berhasil menorehkan prestasi gemilang di berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat lokal, regional, maupun

Nasional. Beberapa pencapaian yang patut dibanggakan di antaranya adalah keberhasilan mereka dalam Piala Rektor Universitas Bengkulu serta keikutsertaan yang luar biasa di Bengkulu Futsal League (BFL). Dalam kompetisi BFL, Futsal Valupi Dehasen Bengkulu bahkan berhasil mencatatkan sejarah dengan meraih gelar juara di dua divisi sekaligus, sebuah prestasi yang menunjukkan kekuatan, kedalaman skuad, dan kualitas permainan yang dimiliki oleh tim ini.

Dominasi mereka dalam berbagai ajang turnamen bukan hanya menjadi bukti dari kerja keras dan komitmen seluruh anggota tim, baik pemain, pelatih, hingga manajemen tetapi juga menjadi sinyal kuat bahwa futsal Valupi Dehasen Bengkulu memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh lagi di masa depan. Dengan dukungan penuh dari Universitas Dehasen Bengkulu serta semangat untuk terus mengharumkan nama daerah melalui olahraga, Futsal Valupi Dehasen Bengkulu dipandang sebagai salah satu tim yang memiliki prospek cerah untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi baik di kancah Nasional maupun Internasional. Visi dari Futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah “Menjadi Klub Futsal unggulan yang berprestasi di tingkat Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal, semangat pemberdayaan daerah, dan sportivitas, serta menjadi symbol kebanggaan Universitas Dehasen Bengkulu dan masyarakat Bengkulu”. Berikutnya adakah misi futsal Valupi Dehasen Bengkulu yaitu

1. Mengembangkan potensi atlet muda di lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu melalui pembinaan futsal yang professional, terstruktur, dan berkelanjutan.

2. Mewakiliki dan mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal Bengkulu, seperti semangat kerja keras, kebersamaan, dan cinta daerah, yang tercermin dari nama “Valupi” (Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang, dan Kopi).
3. Mengukur prestasi di berbagai kompetisi futsal tingkat lokal, regional, dan nasional sebagai wujud komitmen terhadap keunggulan daya saing.
4. Menjadi wadah pengembangan karakter mahasiswa melalui olahraga yang menjunjung tinggi sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim.
5. Menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak, termasuk institusi Pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas olahraga untuk mendukung kemajuan futsal dan pemberdayaan pemuda Bengkulu.

4.2 Struktur Organisasi

1. Pembina

Rektor Universitas Dehasen Bengkulu : Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,
Ak., CA, CRP

2. Penanggung Jawab

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswa : Yode Arliando, M.Kom

3. Manager Tim

Habdi, M.Kom

4. Wakil Manager

Tito Irwanto, S.E, M.M

5. Pelatih (Coach)

Sandi Aprianto, S.H, M.H

6. Kaptem Tim

Vandri Salomo

7. Anggota

Terdiri dari 25 Anggota.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan. Adapun pihak yang dijadikan informan adalah Peatih dan Anggota Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu.

Tabel 5.1 Nama-Nama Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Jabatan Informan |
|----|--------------------------|-------------------------------|
| 1 | Sandi Aprianto, S.H, M.H | Pelatih Futsal Valupi Dehasen |
| 2 | Aldi Syahputra | Anggota Futsal Valupi Dehasen |
| 3 | Fatur Rahman | Anggota Futsal Valupi Dehasen |
| 4 | Wisnu Nugraha | Anggota Futsal Valupi Dehasen |

(sumber : wawancara 25 April 2025)

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Dalam penelitian ini komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara anggota kelompok yang memiliki tujuan Bersama. Ini sangat penting dalam organisasi atau tim karena memastikan koordinasi kolaborasi, dan penyelesaian tugas secara efektif. Komunikasi yang efektif dalam kelompok memungkinkan anggota

untuk berbagi informasi ide, dan umpan balik dengan cara yang jelas dan tepat waktu (Haris, T, E & Sherblom, 2018). Komunikasi kelompok yang dibahas dalam penelitian adalah tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu yaitu menjaga kekompakan antar anggota tim yang berasal dari latar belakang dan karakter berbeda. Dalam situasi ini komunikasi kelompok menjadi sangat penting untuk menciptakan dan memperahankan keharmonisan serta koordinasi di dalam tim. Baik komunikasi verbal maupun non-verbal memainkan peran vital dalam menyamakan persepsi, memperjelas peran masing-masing anggota dan mendukung Kerjasama yang efektif di lapangan. Dalam hal ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok tugas (Rakhmat, 2013 : 175) yang terdiri dari tahap orientasi, tahap konflik, tahap pemunculan dan tahap peneguhan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 25 April – 25 Mei 2025. Penelitian ini membutuhkan persiapan yang bagus. Setelah peneliti observasi selama satu bulan dari tanggal tersebut di tempat penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan ada 4 tahapan komunikasi kelompok tugas dalam memenangkan permainan yaitu :

A. Tahap Orientasi

Tahap orientasi adalah fase awal dalam suatu proses di mana individu atau kelompok dikenalkan dengan lingkungan baru, system, prosedur, atau tugas tertentu. Tahap ini bertujuan untuk membantu mereka beradaptasi, memahami peran dan tanggung

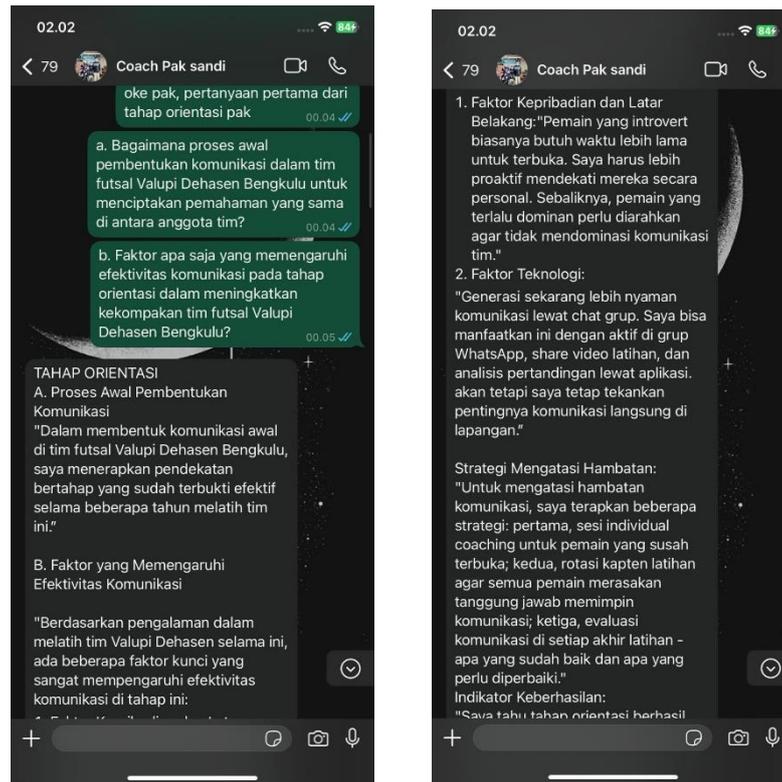
jawab, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi secara efektif.

Dalam konteks Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, tahap orientasi penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim memahami visi klub, strategi permainan, aturan internal, dan etika berlatih maupun bertanding. Keberhasilan tahap ini akan menjadi fondasi penting bagi kerja sama tim, kekompakan, dan efektivitas dalam menghadapi kompetisi kedepannya. Sehingga tahap awal Ketika anggota tim saling mengenal, memahami peran masing-masing, dan menyamakan persepsi terhadap tujuan Bersama. Pada fase ini, pemain, pelatih dan staf mulai membangun hubungan, menjalin komunikasi dasar, serta membentuk kepercayaan satu sama lain.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa :

“.....Saya memakai pendekatan bertahap yang sudah saya terapkan selama beberapa tahun melatih tim ini. Komunikasi efektif dipengaruhi kepribadian pemain. Misalnya, pemain introvert butuh pendekatan personal, sementara yang dominan harus diarahkan agar tidak mendominasi. Ya latar belakang, dan teknologi, sekarang banyak pemain lebih nyaman komunikasi lewat chat grup. Saya manfaatkan itu lewat Whatsapp dan aplikasi video latihan. Tapi tetap saya tekankan pentingnya komunikasi langsung di lapangan”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



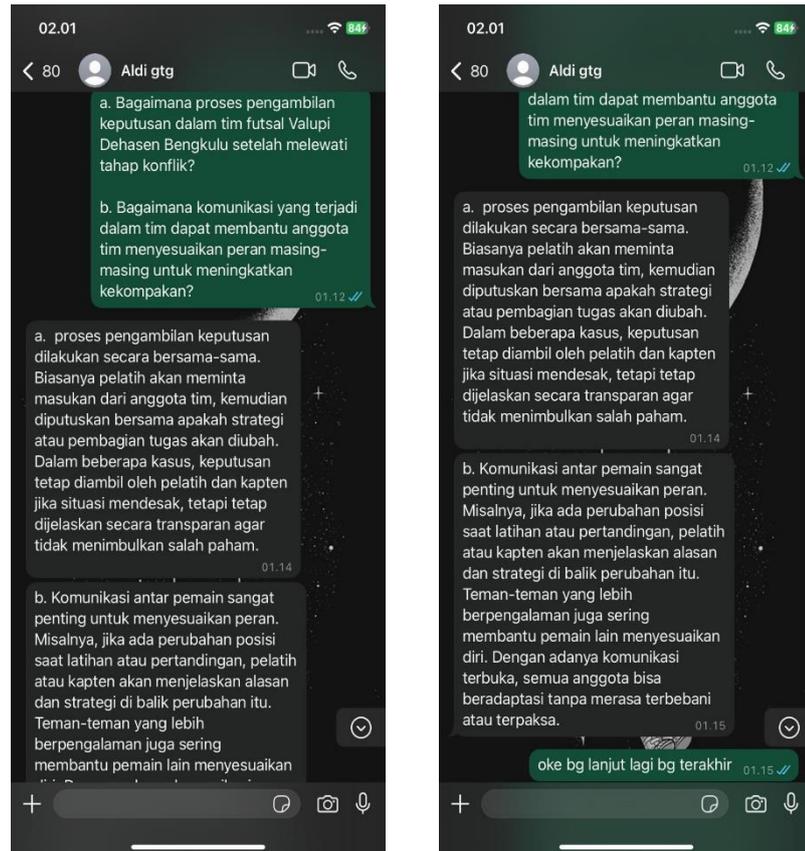
Gambar 5.1 Bukti wawancara Sandi Aprianto melalui whatsapp

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa :

“.....Sebagai mahasiswa yang pernah terlibat dalam organisasi olahraga, saya melihat bahwa komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dibangun melalui pendekatan kekeluargaan. Proses awal dimulai dengan saling mengenal, latihan bersama, dan penyampaian visi oleh tim katen tim. Komunikasi dikmembangkan melalui diskusi ringan, arahan saat latihan, dan pembagian peran yang jelas. Ketrbukaan antar anggota sangat penting agar tidak ada rasa sungkan, serta interaksi di luar lapangan seperti nongkrong bersama membangun mempererat hubungan dan memahami gaya komunikasi masing-masing anggota.....”(Wawancara Aldi Syahputra, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :

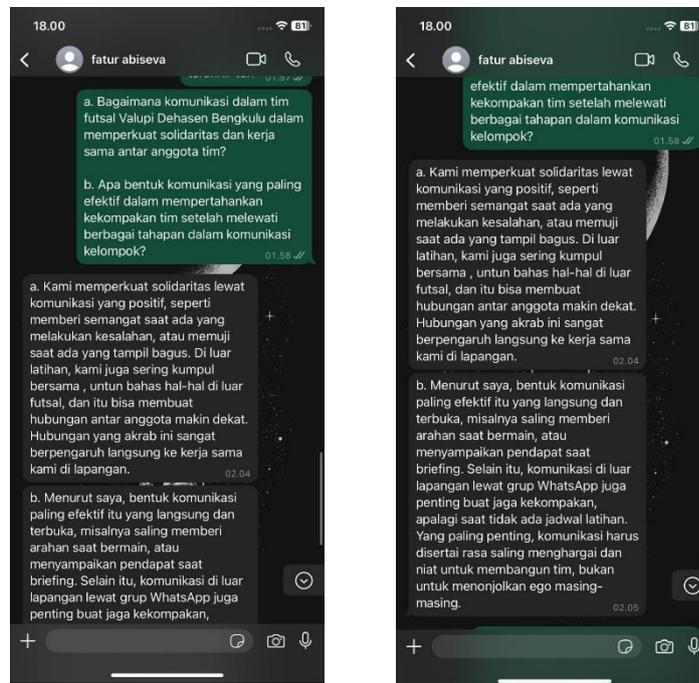


Gambar 5.2 Bukti wawancara Aldi Syahputra melalui *whatsapp*
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa :

“.....Pada awal pembentukan tim, komunikasi dibangun melalui saling mengenal dan aktivitas informal seperti nongkrong bersama. Pelatih berperan penting dalam menyatukan visi tim, yaitu tidak hanya untuk menang, tapi juga membangun kerja sama dan saling percaya. Efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh sikap terbuka antar pemain, kepemimpinan pelatih dan kapten yang menjadi teladan, latihan rutin yang membangun memahami gaya bermain dan komunikasi serta suasana kekeluargaan yang membuat komunikasi lebih santai.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :

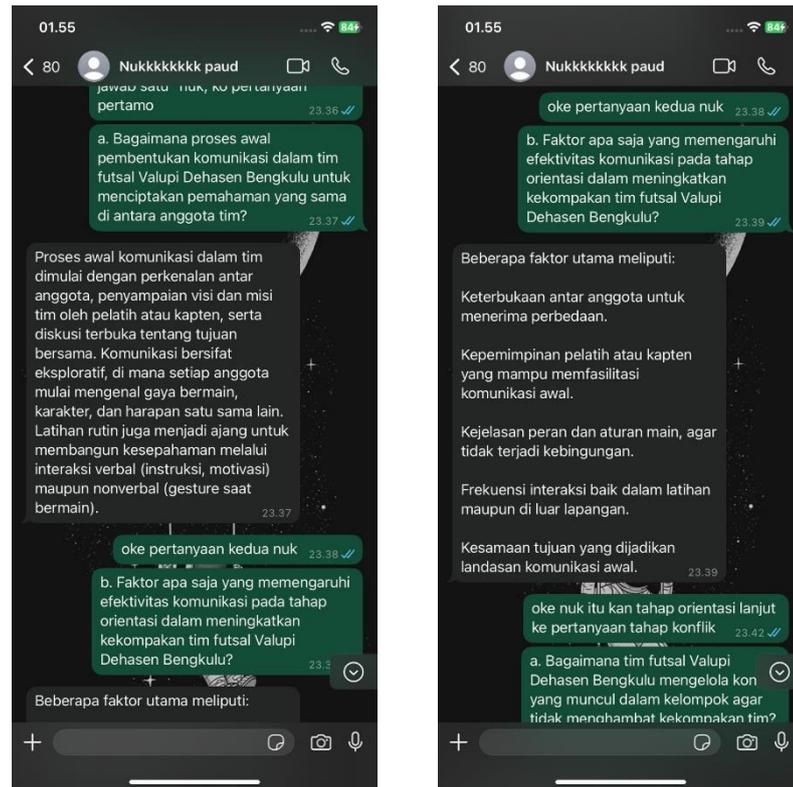


Gambar 5.3 Bukti wawancara Fatur Rahman melalui *whatsapp*
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahawa :

“.....Komunikasi awal dalam tim dimulai dari perkenalan anggota, penyampaian visi misi oleh pelatih atau kapten, serta diskusi tujuan bersama. Proses ini bersifat eksploratif, dimana anggota saling mengenal gaya bermain dan harapan masing-masing. Latihan rutin menjadi sarana membangun kesepahaman lewat komunikasi verbal dan nonverbal. Faktor penting yang mendukung efektivitas komunikasi awal meliputi keterbukaan, kepemimpinan yang memfasilitasi komunikasi, kejelasan peran, intensitas, interkasi, dan kesamaan tujuan dalam tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.4 Bukti wawancara Wisnu Nugraha melalui *whatsapp*

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap orientasi atas pertanyaan bagaimana proses awal pembentukan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu untuk menciptakan pemahaman yang sama di antara anggota tim dan faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas komunikasi pada tahap orientasi dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dapat disimpulkan bahwa tahap orientasi dalam tim futsal Valupi Dehasen berperan penting dalam membangun komunikasi awal, pemahaman peran dan kekompakan tim. Proses ini dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan, interaksi informasi, latihan rutin, dan kepemimpinan

yang komunikatif dari pelatih dan kapten. Faktor kunci yang memengaruhi efektivitas komunikasi meliputi keterbukaan, kepribadian anggota, penggunaan teknologi, serta frekuensi interaksi di dalam dan di luar lapangan.

B. Tahap Konflik

Tahap konflik dalam komunikasi kelompok tugas di futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah fase Ketika mulai muncul perbedaan pendapat, gesekan atau ketegangan antar anggota tim, baik dalam hal strategi, peran maupun cara berkomunikasi. Ini adalah hal yang wajar dalam dinamika kelompok karena setiap individu memiliki karakter, cara pandang, dan ekspektasi yang berbeda.

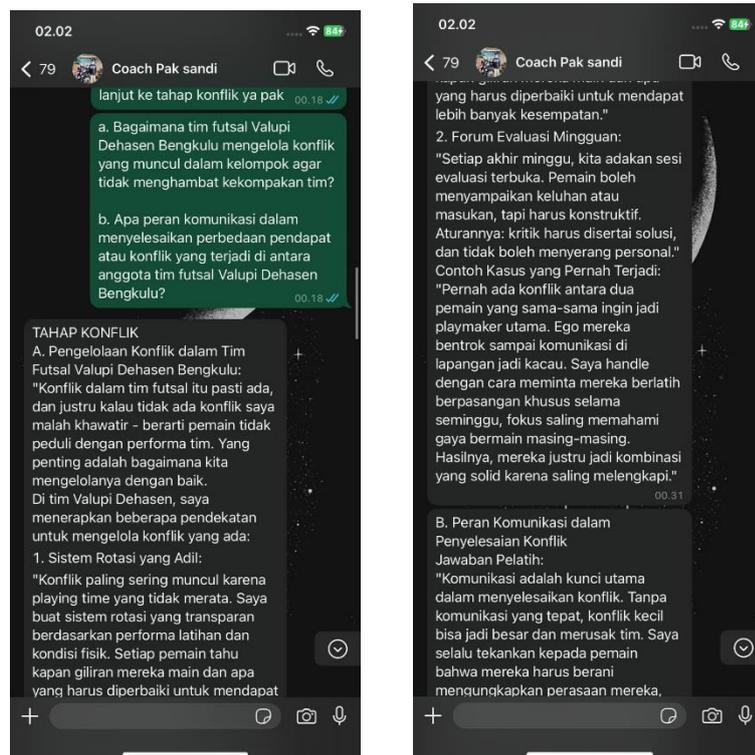
Namun, di futsal Valupi, tahap ini dijadikan momen penting untuk saling memahami lebih dalam dan memperkuat komunikasi. Dengan bimbingan pelatih dan sikap terbuka antara anggota, konflik disikapi secara positif melalui diskusi dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kedewasaan tim, memperjelas peran masing-masing dan membangun kekompakan yang lebih kuat.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa :

“.....Konflik dalam tim futsal pasti terjadi dan justru menunjukkan kepedulian pemain terhadap performa tim. Yang terpenting adalah bagaimana konflik itu dikelola. Di tim Valupi Dehasen, saya menerapkan system rota yang adil

dan forum evaluasi mingguan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam penyelesaian konflik. Saya mendorong pemain untuk menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang benar, bukan memendam atau membicarakan di belakang. Saya juga menciptakan atmosfer yang terbuka dan adil agar pemain merasa di dengar tanpa dihakimi.....”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025).

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.5 Bukti wawancara Sandi Aprianto melalui *whatsapp*

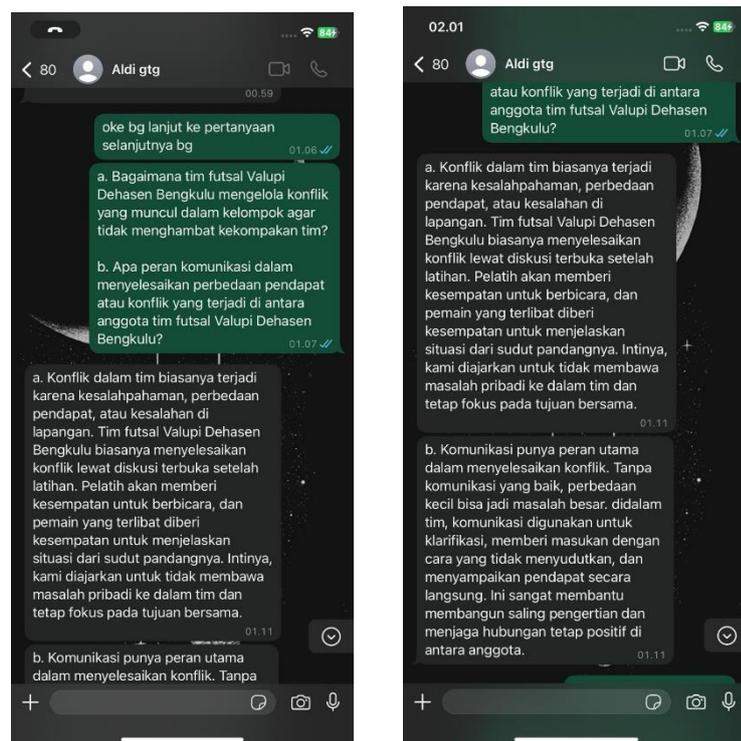
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa :

“.....Konflik dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu biasanya muncul akibat kesalahpahaman atau perbedaan pendapat. Penyelesaiannya dilakukan melalui diskusi terbuka setelah latihan, dengan pelatih memberi ruang bicara bagi

pemain yang terlibat. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menyelesaikan konflik, digunakan untuk klarifikasi, memberi masukan tanpa menyudutkan, dan menyampaikan pendapat secara langsung. Pendekatan ini membantu menjaga saling pengertian dan hubungan positif antar anggota tim.....”(Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.6 Bukti wawancara Aldi Syahputra melalui *whatsapp*

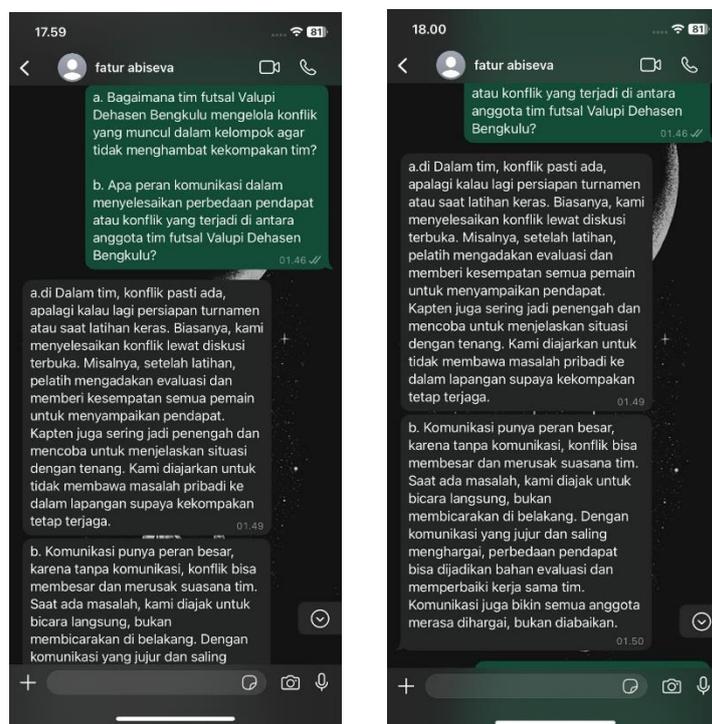
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa :

“.....Konflik dalam tim sering terjadi, terutama saat persiapan turnamen atau latihan keras. Penyelesaian dilakukan melalui diskusi terbuka usai latihan, dipimpin pelatih. Kapten berperan sebagai penengah dan membantu menjelaskan situasi secara tenang. Anggota tim diajarkan

untuk tidak membawa masalah pribadi ke lapangan demi menjaga kekompakan. Komunikasi terbuka dan jujur dianggap penting untuk mencegah konflik membesar. Perbedaan pendapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperkuat kerja sama tim. Komunikasi membuat semua anggota merasa dihargai dan didengar....”(Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.7 Bukti wawancara Fatur Rahman melalui whatsapp

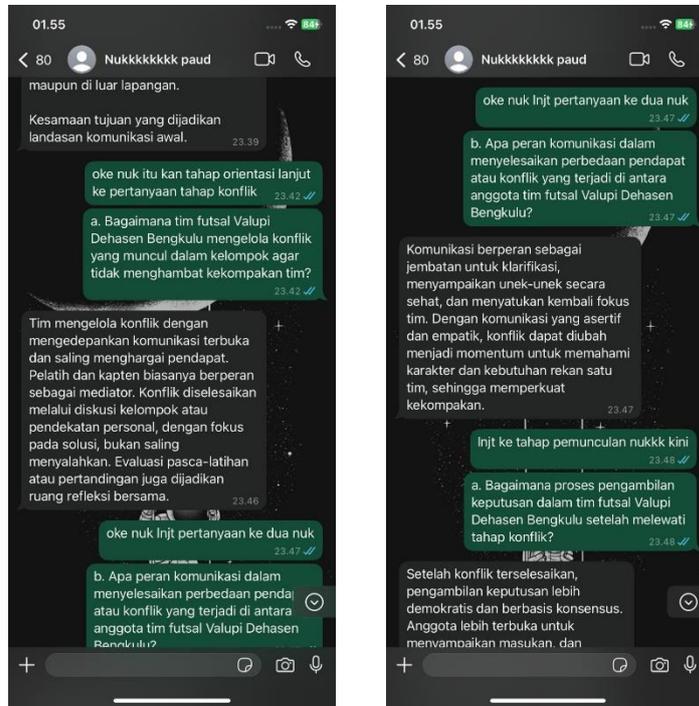
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahwa :

“.....Tim mengella konflik melalui komunikasi terbuka dan saling menghargai pendapat. Pelatih dan kapten berperan sebagai mediator, menyelesaikan konflik lewat diskusi atau pendekatan personal. evaluasi usai latihan atau pertandingan menjadi ruang refleksi. Komunikasi yang asertif dan empatik membantu menyatujan Kembali focus tim dan memperkuat kekompakan.....”(Wawancara, Wisnu

Nugraha, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.8 Bukti wawancara Wisnu Nugraha melalui *whatsapp*

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap konflik atas pertanyaan Bagaimana tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu mengelola konflik yang muncul dalam kelompok agar tidak menghambat kekompakan tim dan apa peran komunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara anggota tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dapat disimpulkan bahwa konflik dalam komunikasi kelompok tugas di tim futsal Valupi dehasen Bengkulu merupakan hal wajar akibat perbedaan pendapat dan karakter antar anggota. Namun

konflik ini dikelola secara positif melalui komunikasi terbuka, diskusi, evaluasi, dan peran aktif pelatih serta kapten sebagai mediator. Pendekatan ini memperkuat kekompakan tim, memperjelas peran dan meningkatkan kedewasaan emosional anggota. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang sehat di dalam tim.

C. Tahap Pemunculan

Tahap pemunculan dalam komunikasi kelompok tugas pada tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu adalah fase awal Ketika para anggota tim mulai berkumpul dan mengenal satu sama lain. Pada tahap ini, pemain, pealtih, dan pengurus mulai membangun hubungan, memahami peran masing-masing, serta menetapkan tujuan bersama.



Gambar 5.9 Dokumentasi Pelatih dan Anggota saat sedang mengenal satu sama lain (Dokumentasi: Sony Pranata)



Gambar 5.10 Dokumentasi Pelatih dan Anggota saat sedang berkumpul (Dokumentasi: Sony Pranata)

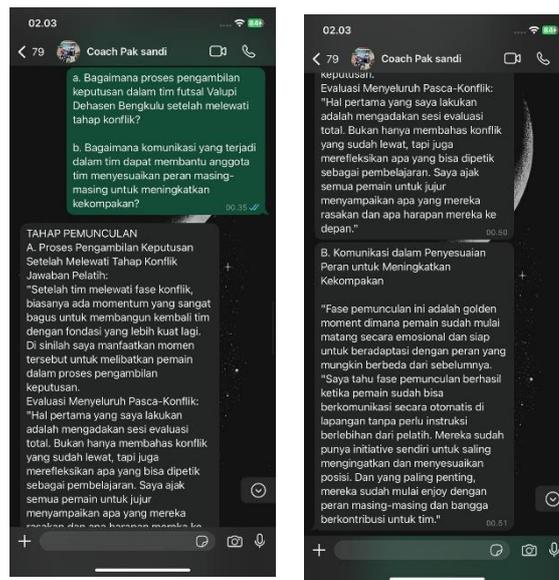
Dalam konteks Valupi, tahap ini mencakup proses pengenalan identitas tim, nilai-nilai seperti semangat lokal, (Vanili, Alpukat, Ubi, Pinang, Kopi), serta pembentukan komitmen awal untuk berlatih, berkompetisi, dan menjunjung sportivitas. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai sangat penting di tahap ini untuk membentuk dasar kerja sama yang solid dalam tim.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa :

“.....Setelah fase konflik, saya memanfaatkan momentum untuk melibatkan pemain dalam pengambilan keputusan, pada fase

pemunculan ini, pemain mulai matang secara emosional, mampu beradaptasi dengan peran baru, dan berinisiatif saling mengingatkan serta menyesuaikan posisi di lapangan tanpa banyak instruksi pelatih. Mereka juga mulai menikmati perannya dan merasa bangga berkontribusi untuk tim.....”(Wawancara, Sandri Aprianto, April 2025).

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :

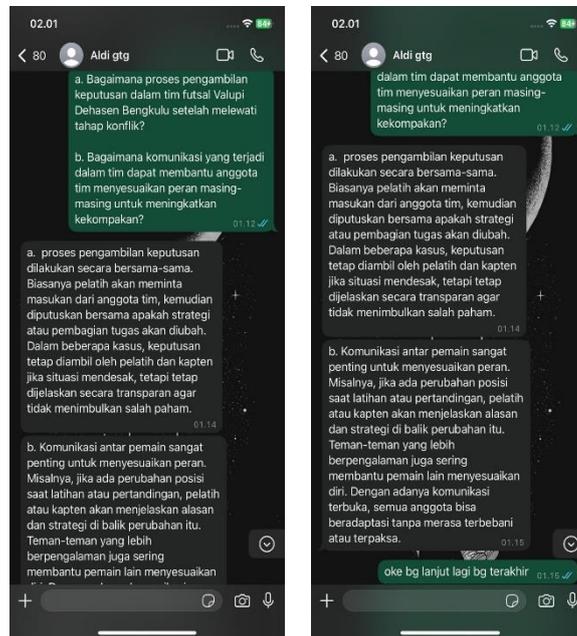


Gambar 5.11 Bukti wawancara Sandri Aprianto melalui *whatsapp*
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra mengatakan bahwa :

“.....Proses pengambilan keputusan dalam tim dilakukan secara bersama-sama. Pelatih biasanya meminta masukan dari anggota tim, namun dalam situasi mendesak keputusan bisa diambil oleh pelatih dan kapten. Semua keputusan jelaskan secara terbuka untuk menghindari salahpahaman, komunikasi antar pemain sangat penting, terutama saat ada perubahan posisi atau strategi, dan pemain berpengalaman membantu rekan lainnya agar semua bisa beradaptasi dengan baik.....”(Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :

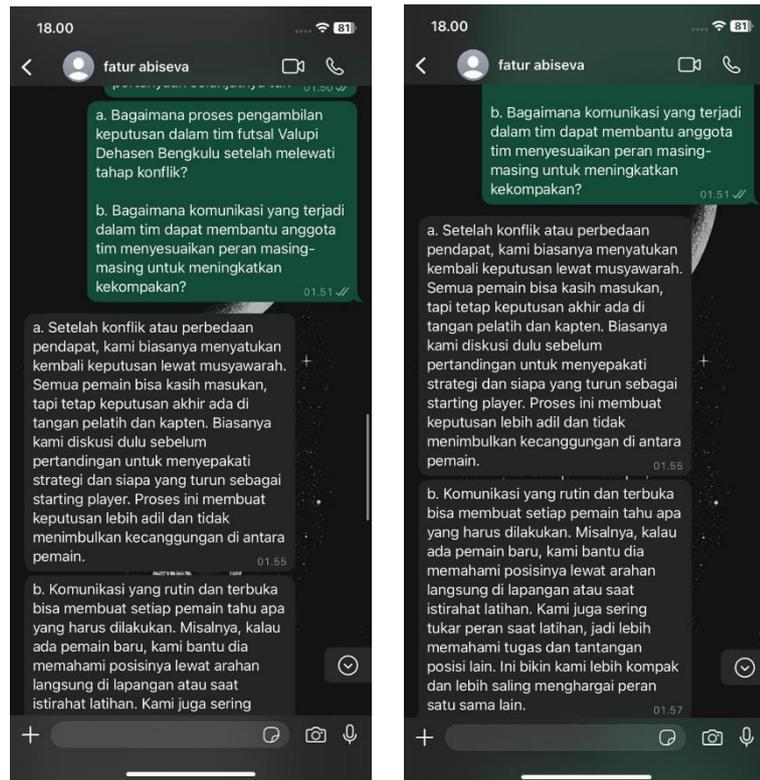


Gambar 5.12 Bukti wawancara Aldi Syahputra melalui *whatsapp*
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa :

“.....Setelah terjadi konflik atau perbedaan pendapat, tim menyelesaikannya melalui musyawarah. Semua pemain boleh memberi masukan, tapi keputusan akhir ada pada pelatih dan kapten. Sebelum pertandingan, dilakukan diskusi untuk menyepakati strategi dan starting player. Komunikasi rutin dan terbuka membantu pemain memahami peran masing-masing. Pemain baru dibimbing langsung di lapangan, dan pergantian peran saat latihan membuat tim lebih kompak dan saling menghargai.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



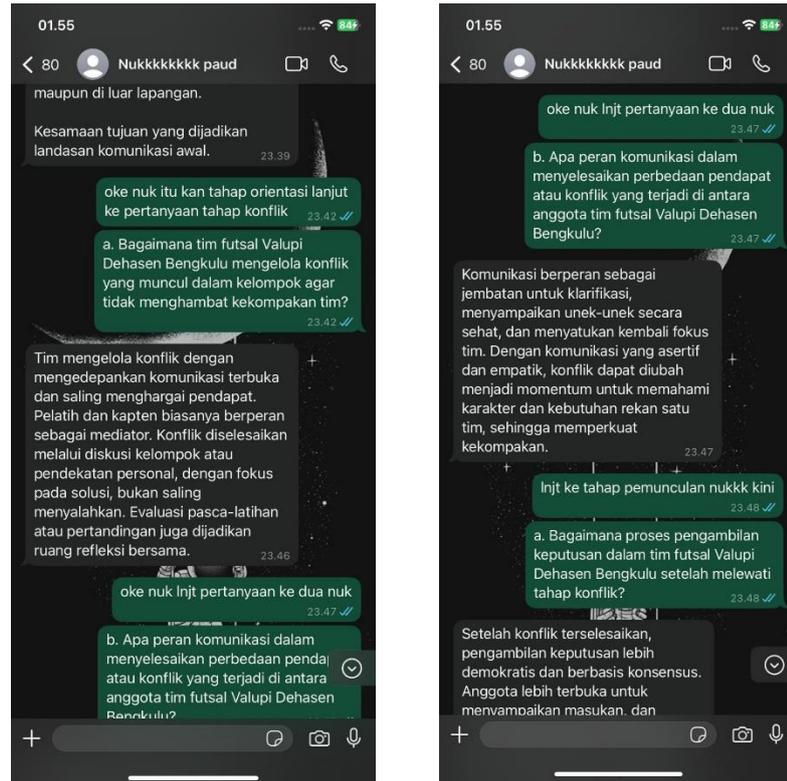
Gambar 5.13 Bukti wawancara Fatur Rahman melalui *whatsapp*

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahawa :

“.....Setelah konflik terselesaikan, pengambilan keputusan lebih demokratis dan berbasis consensus. Anggota lebih terbuka untuk menyampaikan masukan dan keputusan diambil berdasarkan pertimbangan bersama, dengan arahan dari pealtih. Ini menciptakan rasa memiliki terhadap keputusan yang diambil. Melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, anggota tim mengetahui ekspetasi terhadap peran masing-masing. Diskusi taktik, evaluasi permainan, dan saling memberi umpan balik mendorong setiap individu memhami kontibusinya sehingga terjadi penyesuaian peran yang harmonis demi efektivitas tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.14 Bukti wawancara Wisnu Anugrah melalui *whatsapp*

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap pemunculan atas pertanyaan Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu setelah melewati tahap konflik dan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam tim dapat membantu anggota tim menyesuaikan peran masing-masing untuk meningkatkan kekompakan dapat disimpulkan bahwa tahap pemunculan dalam komunikasi kelompok tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu merupakan fase awal pembentukan hubungan, pemahaman peran, dan komitmen bersama yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai.

Setelah melewati konflik, tim mulai menunjukkan kedewasaan emosional, inisiatif, dan kemampuan adaptasi dalam peran masing-masing. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, dengan pelatih dan kapten tetap memegang kendali akhir, namun tetap melibatkan masukan dari anggota tim. Komunikasi rutin, transparansi, dan kerja sama membentuk fondasi yang kuat untuk kekompakan dan efektivitas tim.

D. Tahap Peneguhan

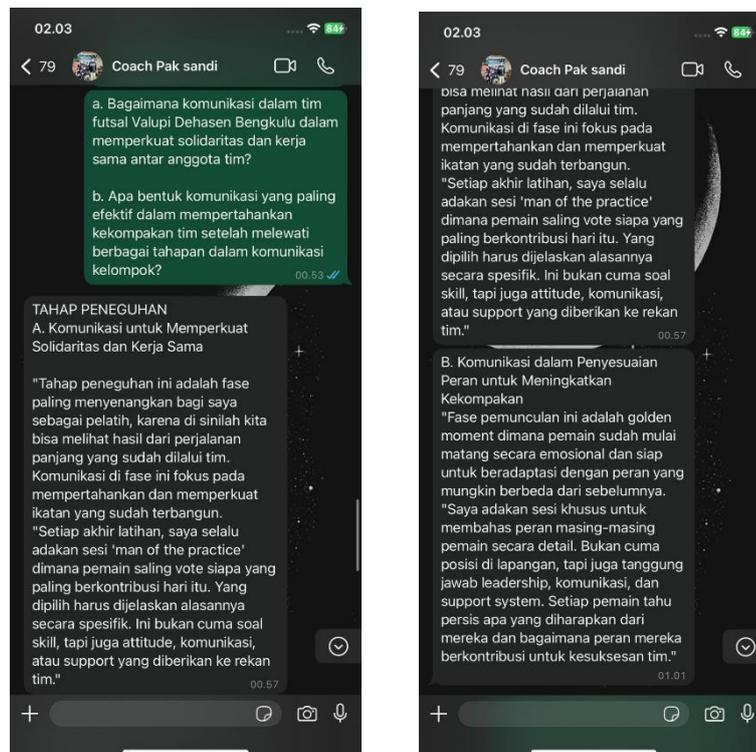
Tahap peneguhan dalam komunikasi kelompok tugas, termasuk dalam tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, adalah tahap di mana seluruh anggota tim mulai membentuk ikatan lebih kuat, menunjukkan komitmen terhadap tujuan Bersama, serta mulai menyatukan visi dan strategi dalam menjalankan peran masing-masing.

Di tahap ini, komunikasi menjadi lebih terbuka dan suportif, kepercayaan antar anggota meningkat, dan keputusan mulai diambil secara kolektif. Dalam konteks Futsal Valupi, tahap peneguhan ditandai dengan semakin solidnya kerja sama antar pemain, pelatih dan manajemen, sehingga tim mampu tampil lebih kompak dan konsisten dalam Latihan maupun pertandingan.

Dan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 24 April 2025. Pernyataan ini disampaikan oleh Sandi Aprianto, S.H, M.H pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu, mengatakan bahwa :

“.....Pada tahap peneguhan, pelatih merasakan fase ini sebagai momen paling menyenangkan karena terlihat hasil dari proses Panjang tim. Focus komunikasi adalah memperkuat ikatan yang sudah terbentuk. Setelah latihan, diadakan sesi “man of the practice” melalui voting pemain untuk menghargai kontribusi, baik dari segi skill, sikap, komunikasi, maupun dukungan. Selain itu, dilakukan diskusi khusus untuk memperjelas peran setiap pemain tidak hanya posisi, tetapi juga tanggung jawab dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan system dukungan tim. Hal ini memastikan setiap anggota memahami kontribusinya terhadap kesuksesan tim.....”(Wawancara, Sandi Aprianto, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.15 Bukti wawancara Sandi Aprianto melalui whatsapp

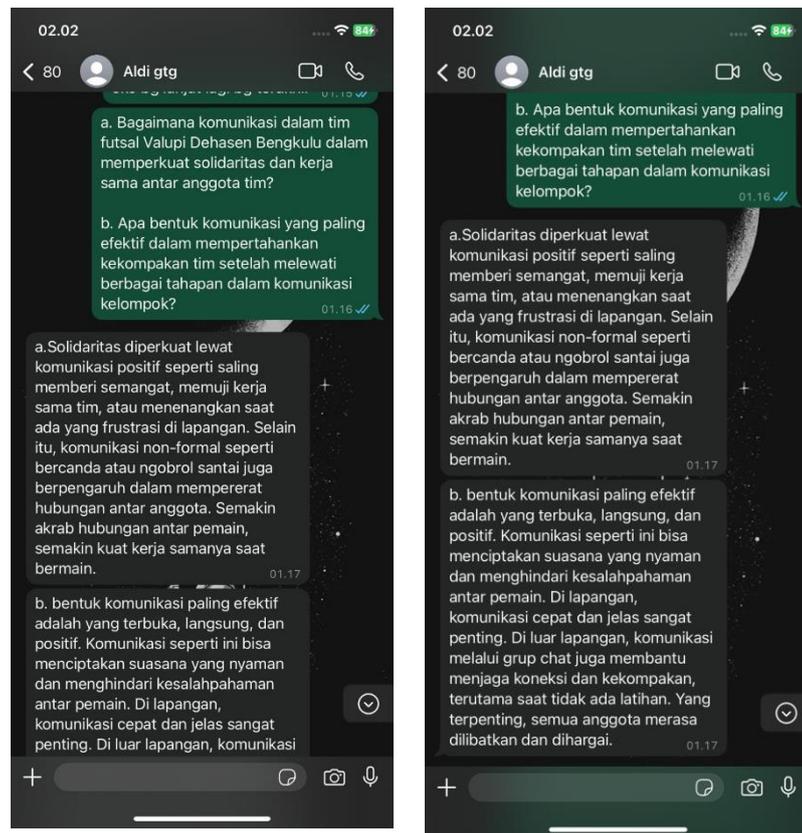
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Aldi Syahputra

mengatakan bahwa :

“.....Solidaritas tim diperkuat melalui komunikasi positif seperti memberi semangat, memuji kerjasama, dan menenangkan rekan yang frustrasi. Komunikasi nonformal seperti bercanda juga mempererat hubungan antar pemain. Komunikasi yang paling efektif adalah terbuka, langsung dan positif karena menciptakan kenyamanan dan menghindari kesalahpahaman, di lapangan dibutuhkan komunikasi cepat dan jelas, sementara di luar lapangan, grup chat menjaga kekompakan, yang terpenting, semua anggota merasa di libatkan daihargai.....” (Wawancara, Aldi Syahputra, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.16 Bukti wawancara Aldi Syahputra melalui *whatsapp*

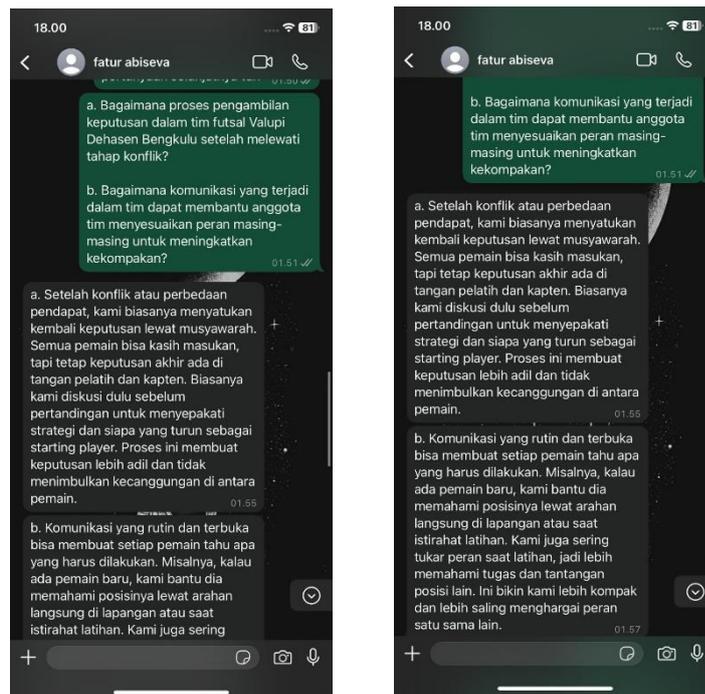
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya,

anggota tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu Fatur Rahman mengatakan bahwa :

“.....Kami memperkuat solidaritas lewat komunikasi positif, seperti memberi semangat atau pujian. Di luar latihan, sering berkumpul untuk memperat hubungan antar anggota. Komunikasi yang efektif adalah yang langsung dan terbuka, terutama saat bermain atau briefing. Grup whatsapp penting untuk menjaga kekompakan saat tidak ada latihan. Komunikasi harus disertai saling menghargai dan tidak mementingkan ego.....” (Wawancara, Fatur Rahman, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.17 Bukti wawancara Fatur Rahman melalui *whatsapp*

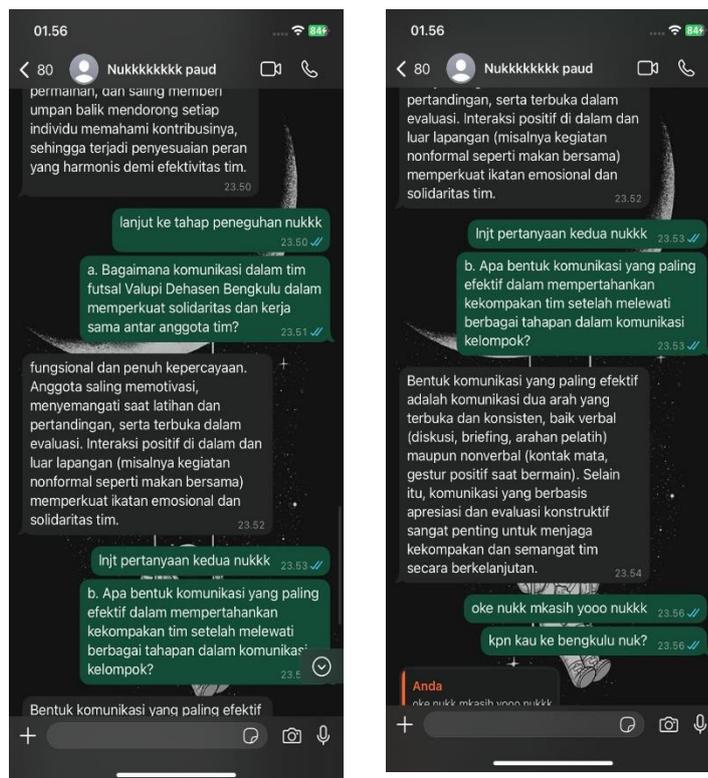
(Dokumentasi : Sony Pranata)

Untuk memperkuat pernyataan anggota tim diatas, Wisnu Nugraha menyatakan bahawa :

“.....Komunikasi dalam tim berlangsung secara dua arah,

terbuka, dan penuh kepercayaan. Anggota saling memotivasi baik saat latihan maupun pertandingan. Interaksi positif di dalam dan luar lapangan, seperti makan bersama, memperkuat solidaritas tim. Komunikasi verbal dan nonverbal yang konsisten, serta evaluasi dan apresiasi yang konstruktif, menjadi kunci menjaga kekompakan dan semangat tim.....”(Wawancara, Wisnu Nugraha, April 2025)

Berikut ini adalah bukti dokumentasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian :



Gambar 5.18 Bukti wawancara Wisnu Anugrah melalui *whatsapp*

(Dokumentasi : Sony Pranata)

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dalam tahap pemunculan atas pertanyaan Bagaimana komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dalam memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota tim dan apa bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mempertahankan kekompakan tim setelah

melewati berbagai tahapan dalam komunikasi kelompok dapat disimpulkan bahwa tahap peneguhan ditandai dengan meningkatkan solidaritas, keterbukaan komunikasi, penguatan ikatan emosional antar anggota tim. Komunikasi yang terbuka, positif, dan dua arah baik formal maupun nonformal berperan penting dalam membangun kepercayaan, kerja sama, serta pemahaman peran masing-masing. Dukungan emosional, penghargaan terhadap kontribusi, dan evaluasi konstruktif menjadi kunci dalam menciptakan tim yang solid dan konsisten dalam latihan maupun pertandingan.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama satu bulan, komunikasi kelompok dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu berkembang melalui empat tahapan utama, sesuai teori kelompok tugas oleh Rakhmat, yaitu **orientasi**, **konflik**, **pemunculan**, dan **peneguhan**. Setiap tahap memperlihatkan dinamika komunikasi yang khas, yang berdampak signifikan terhadap kohesi tim dan performa kolektif.

A. Tahap Orientasi

Tahap ini ditandai dengan pembentukan struktur awal tim, pengenalan antar anggota, serta penyesuaian dengan nilai dan aturan tim. Dalam konteks tim Futsal Valupi, proses ini difasilitasi melalui interaksi informal, seperti latihan bersama, nongkrong, dan diskusi santai. Interaksi awal yang bersifat informal dapat mempercepat pembentukan kepercayaan dan memperkuat identifikasi social dalam kelompok.

Penggunaan media komunikasi seperti grup *whatsapp* mencerminkan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat komunikasi sinkron dan asinkron yang efektif dalam mengatasi hambatan ruang dan waktu. Hal ini penting karena karakter anggota yang beragam, memerlukan pendekatan komunikasi yang adaptif.

B. Tahap Konflik

Tahap ini mencerminkan dinamika ketegangan akibat perbedaan pendapat atau peran, yang dalam tim futsal sering kali muncul terkait strategi bermain atau pembagian posisi. Namun, konflik tidak selalu bersifat destruktif. Konflik fungsional dapat memperkaya perspektif, meningkatkan inovasi, dan memperkuat struktur tim jika dikelola dengan komunikasi terbuka.

Pernyataan pelatih dan pemain menunjukkan penerapan konflik manajemen melalui dialog terbuka, evaluasi mingguan, dan system rotasi. Ini mencerminkan prinsip komunikasi asertif dan empatik untuk menjaga dinamika kelompok tetap positif.

C. Tahap Pemunculan

Pada tahap ini, nilai-nilai kolektif mulai terbentuk dan anggota tim menyesuaikan diri secara aktif terhadap peran masing-masing. Pembentukan identitas bersama melalui symbol lokal seperti nama “Valupi” (Vanili, Alpukat, Umbi, Pinang dan Kopi) memperkuat kohesi social dan semangat kedaerahan sebagai motivasi intrinsic tim.

Symbol dan nilai kolektif berperan penting dalam meningkatkan loyalitas dan solidaritas antar anggota kelompok. Komunikasi partisipatif yang

melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan strategis juga memperkuat rasa memiliki dan akuntabilitas bersama.

D. Tahap Peneguhan

Tahap ini menunjukkan kestabilan komunikasi tim berorientasi pada efektivitas performa dan penguatan peran. Komunikasi dua arah, terbuka dan suportif yang dijalankan pelatih dan kapten, sejalan dengan prinsip , dimana pemimpin tidak hanya memberi arahan teknis tetapi juga membangun moral, kepercayaan dan aspirasi anggota.

Dalam konteks komunikasi kelompok tugas, menekankan bahwa kepercayaan interpersonal adalah kunci utama dalam menjaga kohesivitas dan efektivitas tim. Peneguhan komunikasi melalui evaluasi, apresiasi serta interaksi nonformal turut menjaga semangat tim dan kestabilan emosional anggota, yang sangat penting dalam dunia olahraga kompetitif.

Analisis tahapan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu menunjukkan bahwa keberhasilan tim tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang dibangun secara sistematis. Setiap tahapan **orientasi, konflik, pemunculan, dan peneguhan**, berperan penting dalam memperkuat kohesi tim, meningkatkan kepercayaan interpersonal, dan membentuk budaya komunikasi yang mendukung performa tinggi. Pendekatan ini mendukung teori komunikasi kelompok yang menekankan pentingnya fleksibilitas, partisipasi, dan kepemimpinan yang komunikatif dalam membentuk tim yang unggul dan kompetitif.

BAB VI

PENUTUP

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi kelompok dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok dalam tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu berkembang secara dinamis melalui empat tahapan, yaitu orientasi, konflik, pemunculan dan peneguhan. Setiap tahapan memainkan peran penting dalam membangun kekompakan, kepercayaan, dan kedewasaan emosional antar anggota tim. Dengan komunikasi yang partisipatif, dan suportif tim berhasil menciptakan kerja sama yang solid, dan lingkungan yang mendukung, sehingga siap bersaing secara profesional dalam berbagai kompetisi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Diharapkan untuk terus mempertahankan pola komunikasi dua arah, dan partisipatif yang telah terbangun. Pelatih dan manajemen perlu terus memfasilitasi ruang diskusi dan evaluasi secara rutin, baik di dalam maupun di luar lapangan. Aktivitas informal seperti kumpul santai juga sebaiknya tetap dijaga karena terbukti efektif dalam memperkuat kekompakan dan rasa kebersamaan.

2. Untuk Tim atau organisasi lain

Peneliti menyarankan agar membangun komunikasi sejak tahap awal pembentukan tim dengan pendekatan yang inklusif dan menghargai latar belakang masing-masing anggota. Penting untuk memberikan ruang bagi semua anggota menyampaikan pendapat, serta mendorong komunikasi yang berbasis pada empati dan tujuan bersama.

Dengan menjaga kualitas komunikasi dan terus meningkatkan kemampuan interpersonal antar anggota, maka kekompakan dan performa tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu akan semakin baik dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- AMF. (2023). *Reglamento General de Futsal*. AMF.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Putra Grafika.
- Ceriani, J. C. (1993). The Birth of Futsal. *Uruguayan Sports Journal*.
- FIFA. (1989). *Laws of the Game: Futsal*. FIFA.
- Fisher, B. . (2013). *Small Group Decision Making: Communication and the Group Process*. McGraw-Hill.
- Gunawan, A. (2018). *Panduan Teknik dan Taktik Futsal*. Gramedia.
- Harris, T, E & Sherblom, J. . (2018). *Small group and team communication* (6th ed). Waveland Press.
- Leavitt, H. . (2014). *Managerial Psychology: An Introduction to Individuals, Groups, and Organization*. University of Chicago Press.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Olahraga, A. (2024). *Popularitas Futsal di Indonesia*.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P & Judge, T. . (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Siregar, R. (2020). *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Alfabeta.
- Smith, J. (2005). *The Evolution of Futsal and Its Impact on Modern Football*. Sport Publishing.
- Stangl, J. (2018). Leadership and Communication in Sports Teams. *Sports Management and Coaching*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunton. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- West, M. . (2004). *Effective Teamwork: Practical Lessons from Organizational Research* (3rd ed). BPS Blackwell.

Jurnal

Ahmad Ridwan. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Basket Universitas Padjajaran.*

Jodie Pratama, Saeful Mujab, R. P. (2021). Pola Komunikasi Antara Pelatih dan Atlet U-13 Always Futsal Klub Sebelum dan Saat Pertandingan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Always Futsal Klub). *EJurnal Bhayangkara.*

Kesy Charolin, Dian Pujiyanto, Bogy Restu Illahi, S. S. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang. *E-Journal UNIB.*

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

COACH ATAU PELATIH FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU

TAHAP ORIENTASI

- a. Bagaimana proses awal pembentukan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu untuk menciptakan pemahaman yang sama di antara anggota tim ?
- b. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas komunikasi pada tahap orientasi dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu ?

TAHAP KONFLIK

- a. Bagaimana tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu mengelola konflik yang muncul dalam kelompok agar tidak menghambat kekompakan tim ?
- b. Apa peran komunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara anggota tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu?

TAHAP PEMUNCULAN

- a. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu setelah melewati tahap konflik ?
- b. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam tim dapat membantu anggota tim menyesuaikan peran masing-masing untuk meningkatkan kekompakan?

TAHAP PENEGUHAN

- a. Bagaimana komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dalam memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota tim ?
- b. Apa bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mempertahankan kekompakan tim setelah melewati berbagai tahapan dalam komunikasi kelompok ?

PEDOMAN WAWANCARA

ANGGOTA FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU

TAHAP ORIENTASI

- c. Bagaimana proses awal pembentukan komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu untuk menciptakan pemahaman yang sama di antara anggota tim ?
- d. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas komunikasi pada tahap orientasi dalam meningkatkan kekompakan tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu ?

TAHAP KONFLIK

- c. Bagaimana tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu mengelola konflik yang muncul dalam kelompok agar tidak menghambat kekompakan tim ?
- d. Apa peran komunikasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara anggota tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu?

TAHAP PEMUNCULAN

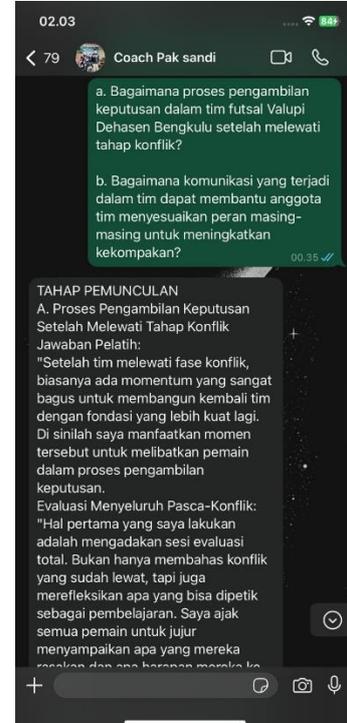
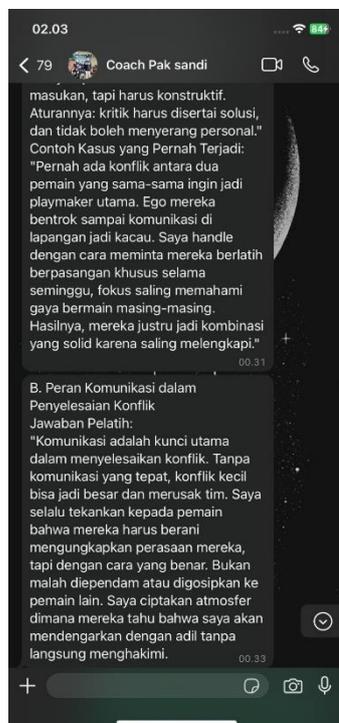
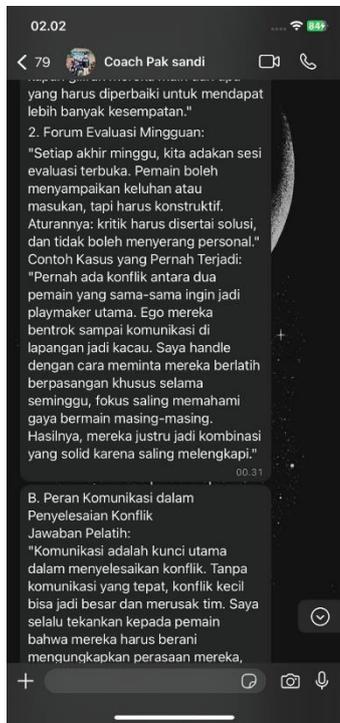
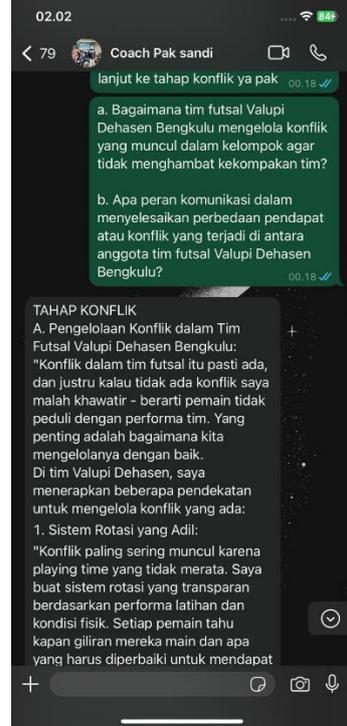
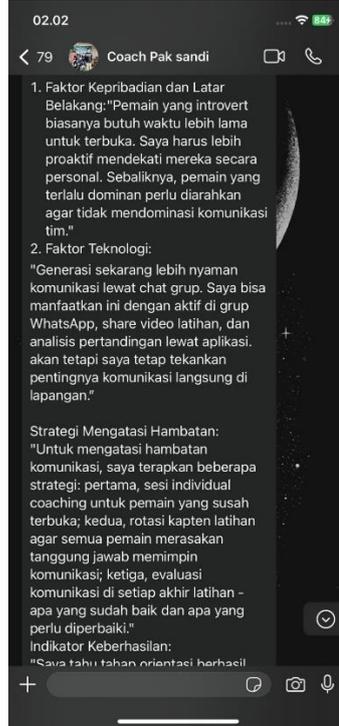
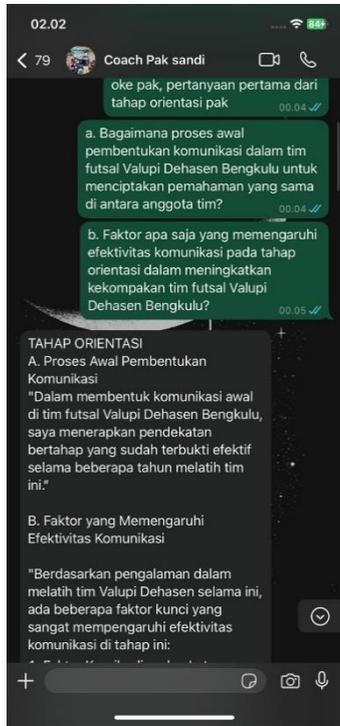
- c. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu setelah melewati tahap konflik ?
- d. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam tim dapat membantu anggota tim menyesuaikan peran masing-masing untuk meningkatkan kekompakan?

TAHAP PENEGUHAN

- c. Bagaimana komunikasi dalam tim futsal Valupi Dehasen Bengkulu dalam memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota tim ?
- d. Apa bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mempertahankan kekompakan tim setelah melewati berbagai tahapan dalam komunikasi kelompok ?

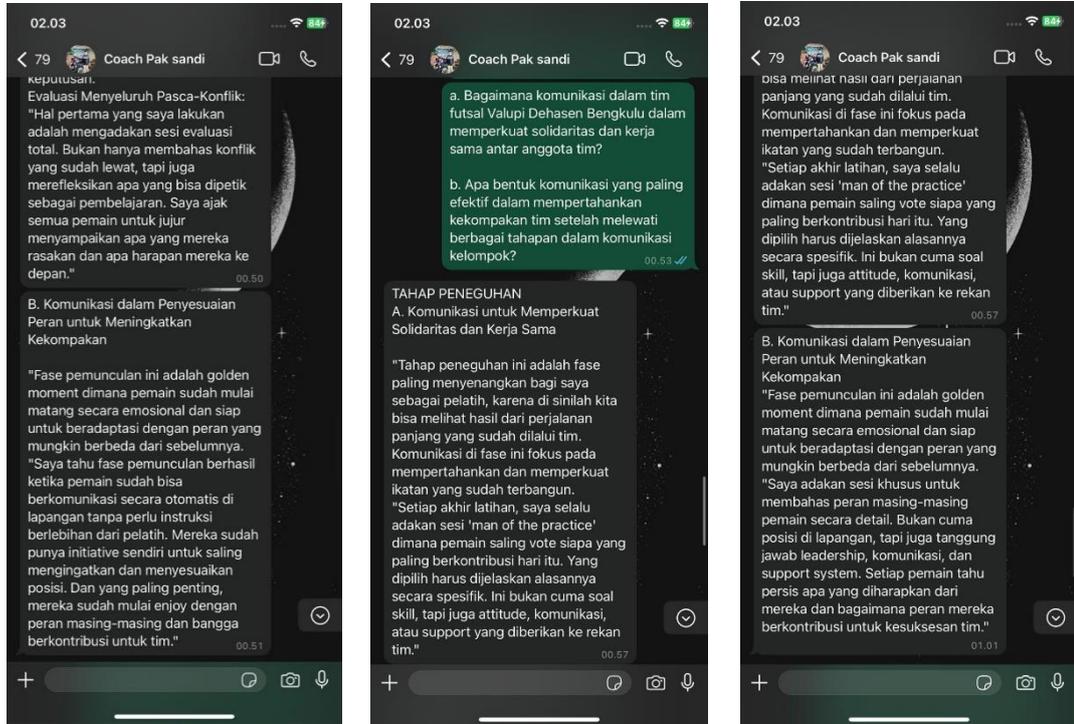
BUKTI HASIL WAWANCARA

COACH ATAU PELATIH SANDI VALUPI DEHASEN BENGKULU



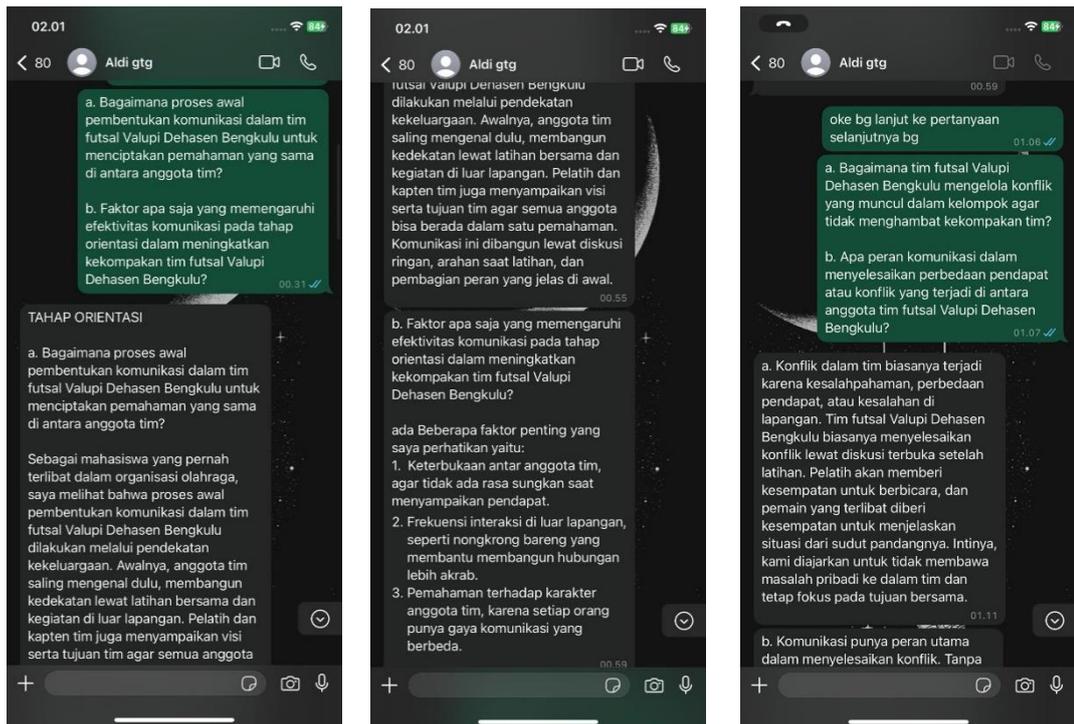
BUKTI HASIL WAWANCARA

COACH ATAU PELATIH SANDI VALUPI DEHASEN BENGKULU



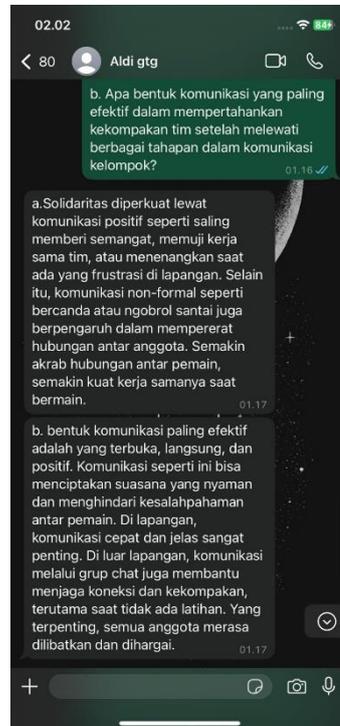
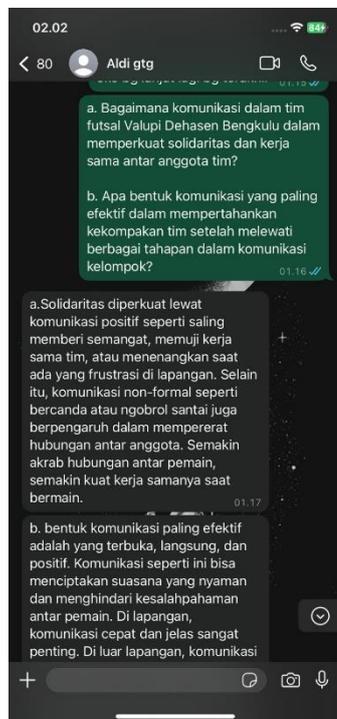
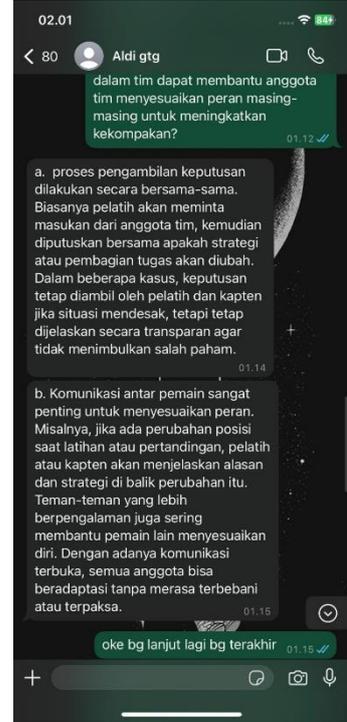
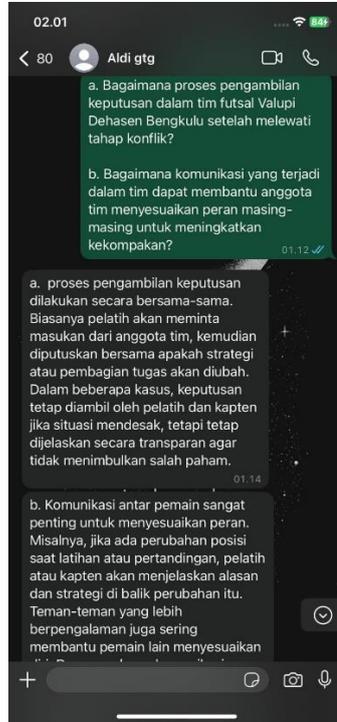
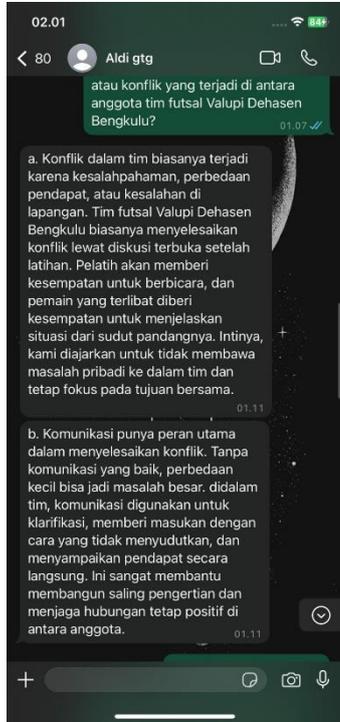
BUKTI HASIL WAWANCARA

ANGGOTA ALDI VALUPI DEHASEN BENGKULU



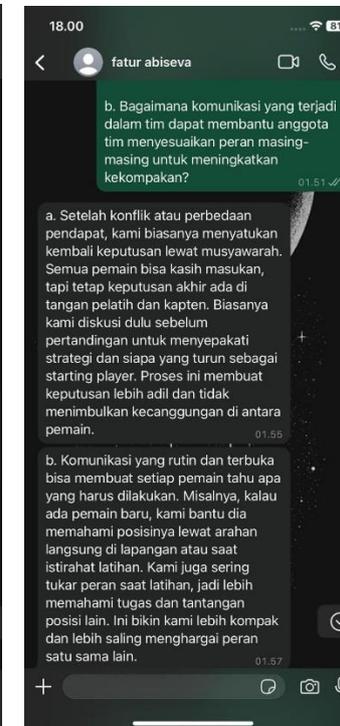
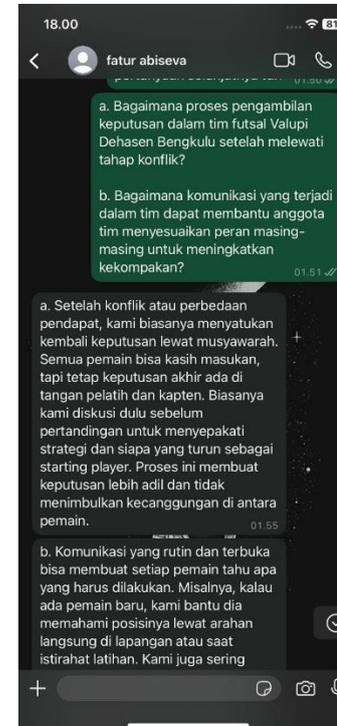
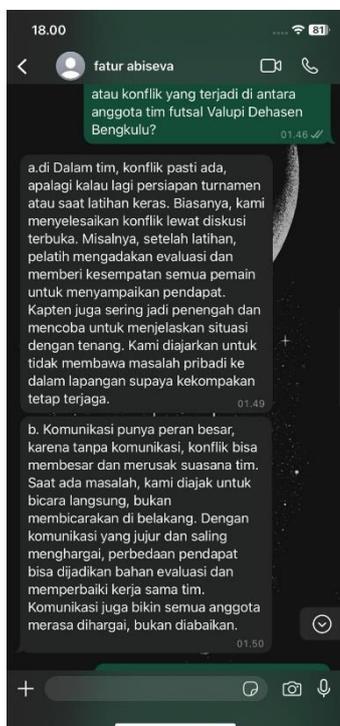
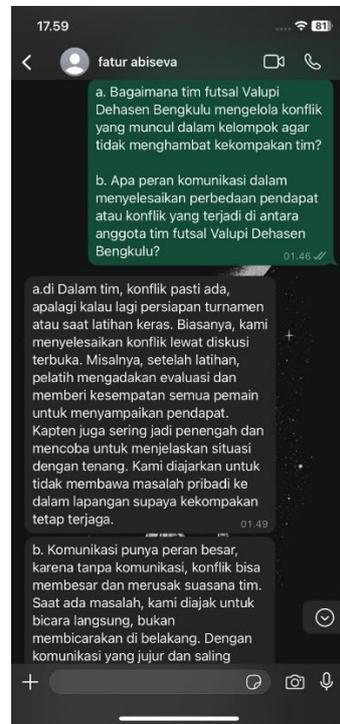
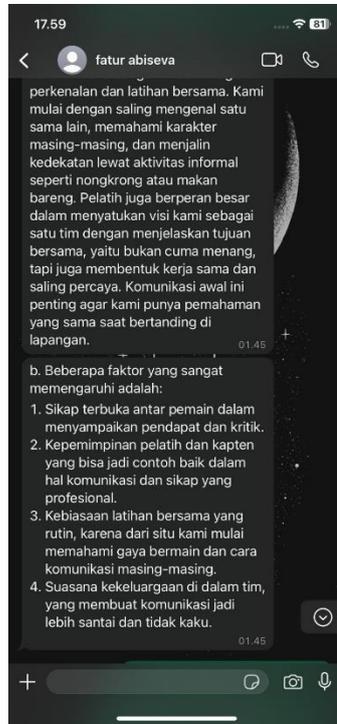
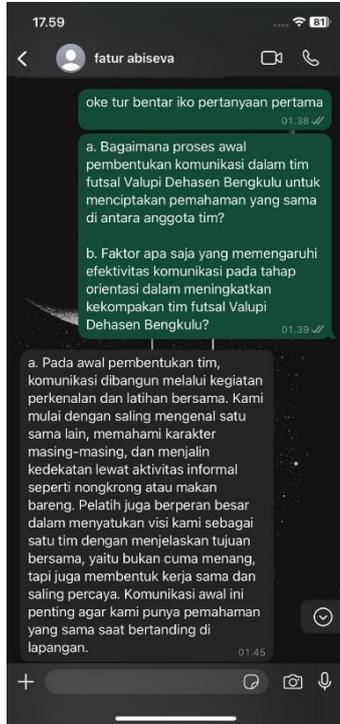
BUKTI HASIL WAWANCARA

ANGGOTA ALDI VALUPI DEHASEN BENGKULU



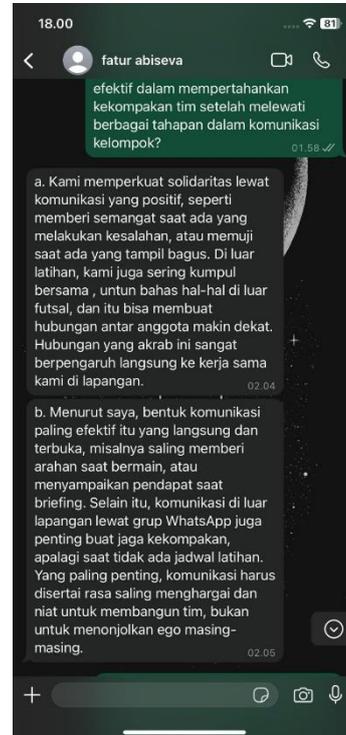
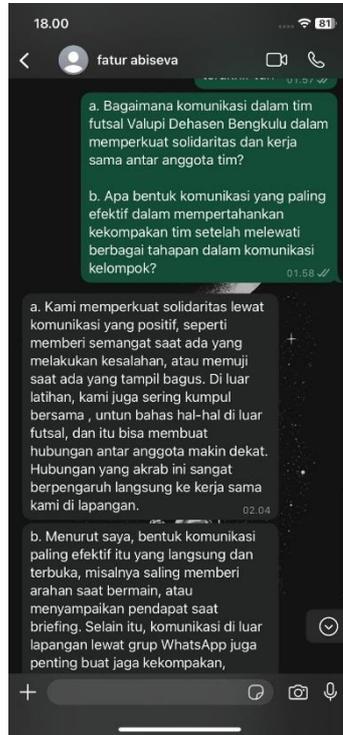
WAWANCARA

ANGGOTA FATUR VALUPI DEHASEN BENGKULU



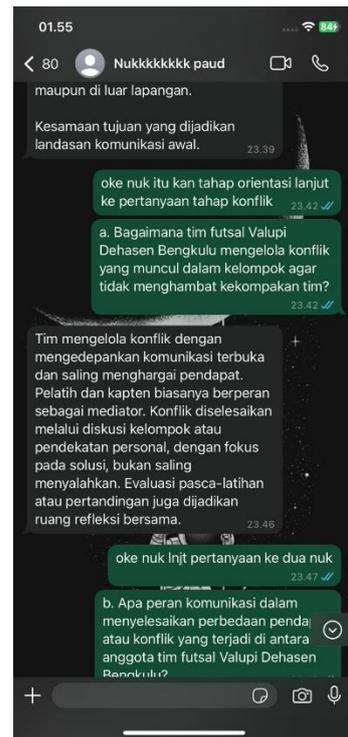
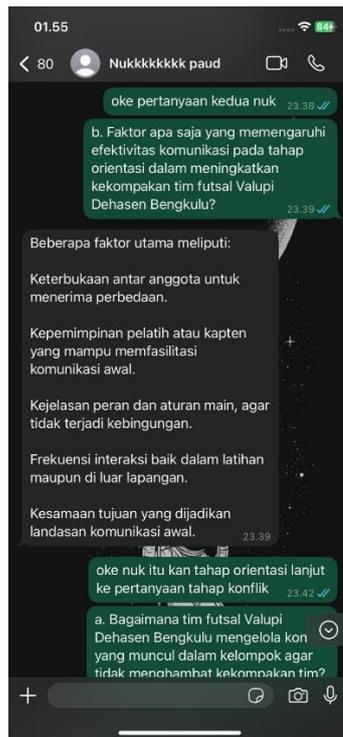
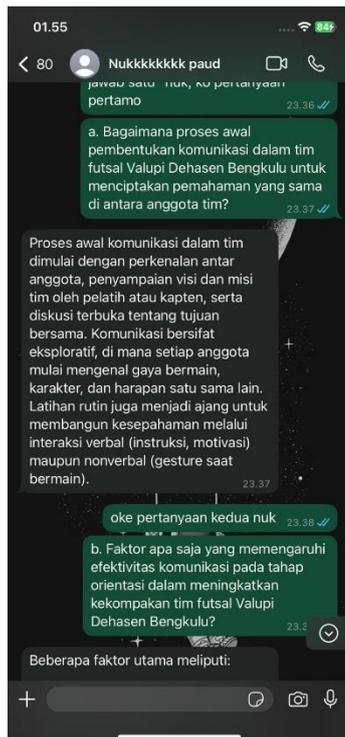
WAWANCARA

ANGGOTA FATUR VALUPI DEHASEN BENGKULU



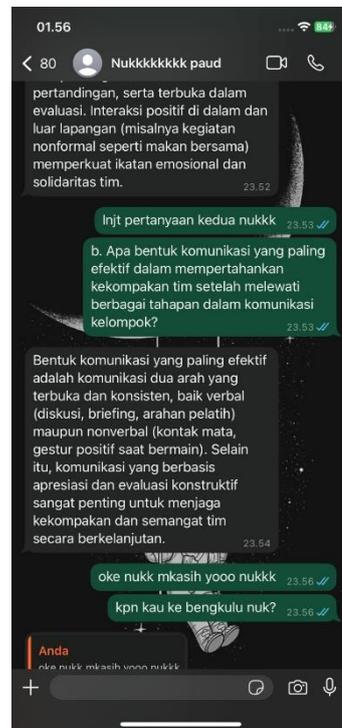
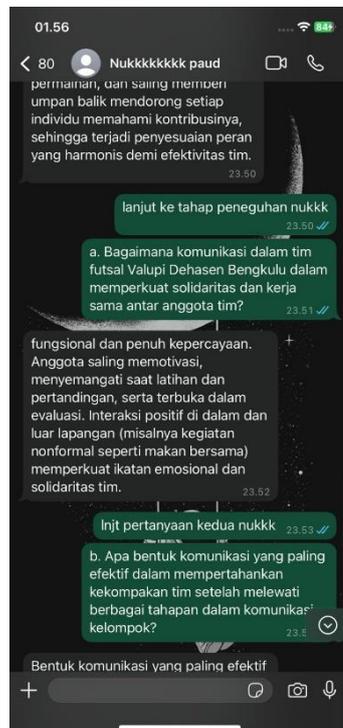
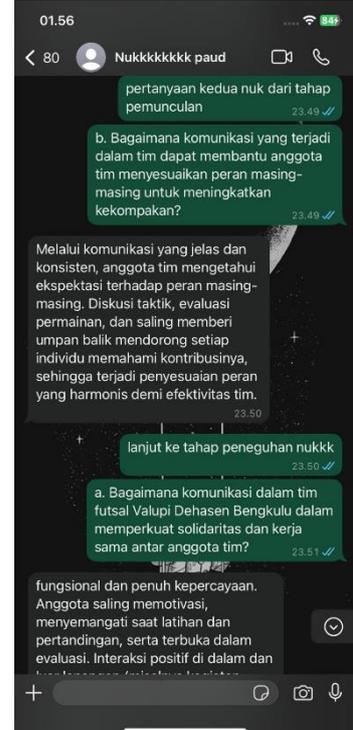
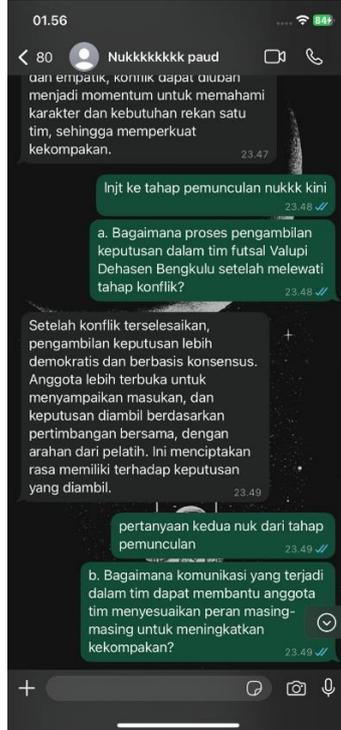
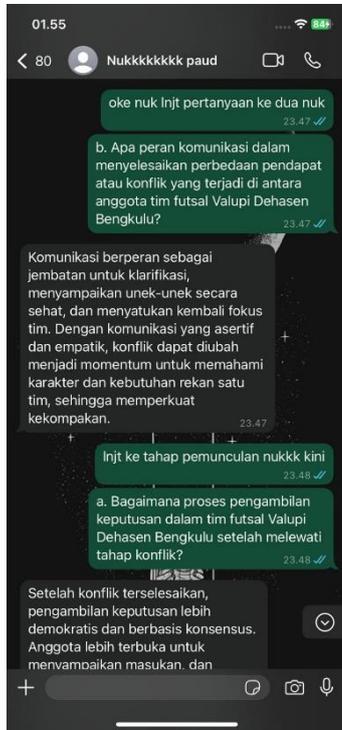
WAWANCARA

ANGGOTA WISNU VALUPI DEHASEN BENGKULU



WAWANCARA

ANGGOTA WISNU VALUPI DEHASEN BENGKULU



DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi bersama Pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu



Dokumentasi bersama Anggota Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi/Laporan Tugas Akhir dengan judul :
“Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu”
Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi/Laporan tugas akhir saya ini murni gagasan pemiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam Skripsi/Laporan tugas akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena Skripsi/Laporan tugas akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2025
Mahasiswa yang menyatakan,



Sony Pranata
NPM. 21100023



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No 32 Sawah Lebar Kota Bengkulu . Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SONY PRANATA
NPM : 21100023
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl.vand iskandar baksir rt.1/2 Kelurahan Jitra Kecamatan Teluk segara
No. Telp / HP : 089699707336
Judul Tugas Akhir : **strategis komunikasi kelompok dalam meningkatkan citra futsal valupi dehasen bengkulu**
Strategic group communication in improving the image of Futsal Valpi Dehasen Bengkulu
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)
DRA MARYANINGSIH, M.KOM. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

Jenis Kelamin : L

| KE | TANGGAL BIMBINGAN | DOSEN | URAIAN BIMBINGAN | TTD | |
|----|-------------------|--------------------------|--|-----|------|
| | | | | MHS | PEMB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 17 September 2024 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | - Perbaiki layout - Perbaiki latar belakang, ubah susunan agar runut, tambahkan observasi awal terhadap Tim Futsal sesuai dg judul | | |
| 2 | 21 September 2024 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | - perbaiki lagi sesuai koreksi - tentukan informn penelitian | | |
| 2 | 11 Maret 2025 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | - perbaiki lagi sesuai koreksi - tentukan informn penelitian | | |
| 4 | 26 September 2024 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | - Buat daftar isi, halaman pengesahan, daftar gambar, daftar tabel - Perbaiki diskripsi informan penelitian sesuai diskripsi | | |
| 4 | 29 September 2024 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | Acc ke DPU | | |
| 6 | 05 Mei 2025 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | Perbaiki penjelasan ttg hasil.wawancara sesuai catatn koreksi. Perbaiki cara pengetikan hasil wawancara. | | |
| 7 | 07 Mei 2025 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | Perbaiki pembahasan sesuai catatn koreksi. | | |
| 8 | 09 Mei 2025 | DRA MARYANINGSIH, M.KOM. | Acc, lanjutkan ke DPU. | | |

Mengetahui,



Pembimbing Pendamping

DRA MARYANINGSIH, M.KOM.
NIDN. 0020056901



SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Nomor : 270A/UNIVED.F-5/A-4/VIII/2024

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PADA FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU TA. 2024/2025

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

- Menimbang :
- Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Jenjang Strata Satu (S-1) Universitas Dehasen Bengkulu, perlu ditunjuk Dosen pembimbing penyusunan Skripsi TA. 2024-2025
 - Bahwa nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
 - Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir (a) di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 658/KPT/I/2017 tentang Izin Penyatuan Akademik Kebidanan Dehasen dan STIKes Dehasen ke Universitas Dehasen Bengkulu;
 - Keputusan Yayasan Nomor. 099/Y-D/B-2/X/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama

: Menunjuk saudara-saudara :

Nama : Yanto, M.Si.

NIDN : 0210108701

Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Sebagai Dosen Pembimbing Utama (I)

Nama : Dra. Maryaningsih, M.Kom.

NIDN : 0020056901

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping (II)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Sony Pranata

NPM : 21100023

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Citra Futsal Valupl Dehasen Bengkulu.

- Kedua : Mengesahkan judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan bahwa judul tersebut dapat dirubah atas petunjuk dan saran dari pembimbing serta melaporkannya kepada Ketua Program Studi masing-masing.
- Ketiga : Lamanya waktu bimbingan 6 (Enam) bulan terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini.
- Keempat : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai batas waktu yang telah ditetapkan, dinyatakan batal dan harus diajukan kembali seperti persyaratan baru.
- Kelima : Biaya bimbingan skripsi dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan akan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 21 Agustus 2024

Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpn (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 24 April 2025

Nomor : 178 A/UNIVED.F.5/A-4/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Pelatih Futsal Valupi Dehasen Bengkulu

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sony Pranata
NPM : 21100023
Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kekompakan Tim Futsal Valupi Dehasen Bengkulu
Tempat Penelitian : Valupi Dehasen Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 April – 25 Mei 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



FUTSAL VALUPI DEHASEN KOTA BENGKULU

Lampiran : -

Bengkulu, 13 Juli 2025

Perihal : **Balasan Penelitian**

Sehubungan dengan surat permohonan guna mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi. Dengan ini TIM FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU menerangkan bahwa untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Sony Pranata
NPM : 21100023
Program studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di TIM FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEKOMPAKAN TIM FUTSAL VALUPI DEHASEN BENGKULU"**

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
Pengurus Futsal
Valupi Dehasen Bengkulu

Habdi, M. Kom
Manager Tim



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu . Telp. (0736) 22027.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : **SONY PRANATA** Jenis Kelamin : **L**
 NPM : **21100023**
 Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
 Alamat : **Jl.vand iskandar baksir rt.1/2 Kelurahan Jitra Kecamatan Teluk segara**
 No. Telp / HP : **089699707336**
 Judul Tugas Akhir : **strategis komunikasi kelompok dalam meningkatkan citra futsal valupi dehasen bengkulu**
Strategic group communication in improving the image of Futsal Valpi Dehasen Bengkulu
 Semester Mulai : **Gasal 2024/2025**
 Dosen Pembimbing : **Yanto, M.Si. (Pembimbing Utama)**
DRA MARYANINGSIH, M.KOM. (Pembimbing Pendamping)
 Dosen Penguji :
 Riwayat Bimbingan : **Pembimbing Utama**

| KE | TANGGAL BIMBINGAN | DOSEN | URAIAN BIMBINGAN | TTD | |
|----|-------------------|--------------|---|-----|------|
| | | | | MHS | PEMB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 21 Agustus 2024 | Yanto, M.Si. | konsultasi judul | | |
| 2 | 09 Agustus 2024 | Yanto, M.Si. | kuatkan lagi fenomena dilapangan dan fokuskan lagi subjek penelitian | | |
| 3 | 08 Oktober 2024 | Yanto, M.Si. | perbaiki teori yang digunakan dan sesuaikan dengan kerangka pemikiran | | |
| 4 | 18 Februari 2025 | Yanto, M.Si. | penentuan informan yang akan diwawancarai | | |
| 5 | 06 Maret 2025 | Yanto, M.Si. | pedoman wawancara dan sistematika penulisan | | |
| 6 | 11 Maret 2025 | Yanto, M.Si. | ACC Ujian | | |
| 7 | 08 Juni 2025 | Yanto, M.Si. | MASUKKAN HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI | | |
| 9 | 09 Juni 2025 | Yanto, M.Si. | PEMBAHASAN SESUAIKAN DENGAN HASIL PENELITIAN, DAN KUATKAN ANALISA PENULIS | | |
| 10 | 12 Juni 2025 | Yanto, M.Si. | PERBAIKAN KESIMPULAN DAN ABSTRAK | | |
| 11 | 13 Juni 2025 | Yanto, M.Si. | ACC UJIAN | | |

Mengetahui,

Ketua Program Studi

 Sr Narti, M.I.Kom
 NIDN: 0215128202

Pembimbing Utama

Yanto, M.Si.

NIDN: 0210108701